

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI
FINANCING TO DEPOSIT RATIO SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERBANKAN SYARIAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 – 2015)**

SKRIPSI



Oleh

LENY NUR FITRIA

NIM : 13540007

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI
FINANCING TO DEPOSIT RATIO SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERBANKAN SYARIAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 – 2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

LENY NUR FITRIA

NIM : 13540007

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI
FINANCING TO DEPOSIT RATIO SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERBANKAN SYARIAH
(Studi pada Bank Umum Syariah Pderiode 2011 – 2015)**

SKRIPSI

Oleh

LENY NUR FITRIA

NIM: 13540007

Telah disetujui 14 Desember 2016
Dosen Pembimbing,



Putri Kurnia Widiati, SE., MM
NIDT. 19840220 20160801 2 054

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS MELALUI *FINANCING TO
DEPOSITRATIO* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
PERBANKAN SYARIAH**
(Studi pada Bank Umum Syariah Pderiode 2011 – 2015)

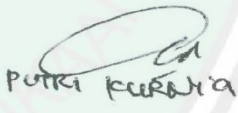
SKRIPSI

Oleh
LENY NUR FITRIA
NIM: 13540007

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 06 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Esy Nur Aisyah, SE., MM : ()
NIDT. 19860909 20160801 2 051
2. Pembimbing/Penguji III
Putri Kurnia Widiati, SE., MM : ()
NIDT. 19840220 20160801 2 054
3. Penguji Utama
Yayuk Sri Rahayu, SE., MM : ()
NIP. 19770826 200801 2 011

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,


Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leny Nur Fitria
 NIM : 13540007
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 – 2015)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 02 Januari 2017

Hormat saya,



Leny Nur Fitria

NIM : 13540007

Skripsi ini ku Persembahkan Kepada

Allah SWT yang telah memberikan karunia indah kepadaku
sebuah kehidupan di dalam agama Islam,

Selanjutnya untuk kedua orang tuaku Ayah dan Ibu tercinta
yang telah memberikan segenap cintanya yang tanpa syarat
kepadaku,

Kemudian untuk para sahabat dan teman yang telah
mengiringi perjalanan dalam menempuh masa-masa studiku.

MOTTO

*“Anyone who wants happiness in the world and in the Hereafter
he must have a lot of knowledge” (HR. Ibnu Asakir)*

**“life’s journey, need a guidance, need a direction,
need a rule, need an encouragement and soul that
never lose faith to reach the way of the beautiful
destination in the world and hereafter”**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui *Financing To Deposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Putri Kurnia Widiati, SE., MM selaku Dosen Pembimbing
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Perbankan Syariah S1 angkatan 2013 yang telah memberikan rasa persaudaraan selama menuntut ilmu.
8. Seluruh teman-teman fakultas ekonomi yang telah menyertai perjuangan.

9. Teman-teman kos muslimah Maratus, Isna, mbak Itis, Cyta, Gita, Anti, Ajeng, Inggrit, Caca dan Ica yang senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 2 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Manfaat Teoritis	17
1.4.2 Manfaat Praktis	17
1.5 Batasan Penelitian	18
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Kajian Teoritis	29
2.2.1 Bank Umum Syariah.....	29
2.2.1.1 Fungsi Bank Umum Syariah	33
2.2.1.2 Sumber Dana Bank Syariah	38
2.2.1.3 Sumber Pendapatan Bank Syariah	42

2.2.2 Profitabilitas.....	43
2.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	44
2.2.4 Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO).....	45
2.2.5 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	46
2.2.6 Dana Pihak Ketiga	47
2.2.7 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	47
2.2.8 Hubungan Antar Variabel	48
2.2.8.1 Pengaruh CAR terhadap FDR	49
2.2.8.2 Pengaruh BOPO Terhadap FDR	49
2.2.8.3 Pengaruh NPF Terhadap FDR.....	50
2.2.8.4 Pengaruh DPK Terhadap FDR	51
2.2.8.5 Pengaruh CAR Terhadap ROA	51
2.2.8.6 Pengaruh BOPO Terhadap ROA.....	52
2.2.8.7 Pengaruh NPF Terhadap ROA	53
2.2.8.8 Pengaruh DPK Terhadap ROA	54
2.2.8.9 Pengaruh FDR Terhadap ROA.....	55
2.2.8.10 Pengaruh CAR Terhadap ROA melalui FDR	56
2.2.8.11 Pengaruh BOPO Terhadap ROA melalui FDR.....	57
2.2.8.12 Pengaruh NPF Terhadap ROA melalui FDR	57
2.2.8.13 Pengaruh DPK Terhadap ROA melalui FDR.....	58
2.3 Kerangka Konseptual.....	60
2.4 Hipotesis Penelitian	61
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	63
3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian.....	63
3.2 Lokasi Penelitian.....	63
3.3 Populasi dan Sampel	63
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	64
3.5 Data dan Jenis data.....	66
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.6.2 Instrumen Penelitian	67

3.7 Definisi Operasional Variabel	68
3.7.1 Variabel Endogen	68
3.7.2 Variabel Eksogen.....	68
3.7.3 Variabel Intervening	70
3.8 Skala Pengukuran.....	71
3.9 Uji Statistik	72
3.9.1 Uji Asumsi Klasik.....	72
3.10 Analisis Data	76
3.10.1 Uji F (Analisis Pengaruh Secara Simultan)	77
3.10.2 Uji t (Analisis Pengaruh Secara Parsial).....	77
3.10.3 Uji Koefisien Determinasi	77
3.10.4 Analisis Jalur (<i>Path Analyze</i>).....	78
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
4.1 Hasil Penelitian	86
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	86
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	92
4.1.2.1 Uji Normalitas	92
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	94
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	97
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	99
4.1.3 Uji Hipotesis	101
4.1.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	101
4.1.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	102
4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	108
4.1.3.4 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	109
4.2 Pembahasan.....	116
4.2.1 Pengaruh Parsial CAR, BOPO, NPF, dan DPK terhadap FDR pada substruktur I	116
4.2.2 Pengaruh Parsial CAR, BOPO, NPF dan DPK, terhadap ROA pada substruktur II.....	118

4.2.3 Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DPK terhadap ROA melalui FDR	121
BAB 5 PENUTUP.....	127
5.1 Kesimpulan	127
5.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1	Kriteria Pengambilan Sampel	65
Tabel 3.2	Skala Pengukuran.....	71
Tabel 3.3	Kaidah Keputusan Durbin Watson	76
Tabel 4.1	<i>Output One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test</i> (Substruktur I).....	93
Tabel 4.2	<i>Output One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test</i> (Substruktur II)	94
Tabel 4.3	<i>Output Multikolinearity Test</i> (Substruktur I)	95
Tabel 4.4	<i>Output Multikolinearity Test</i> (Substruktur II).....	96
Tabel 4.5	<i>Output Heteroskedasity Test</i> (Substruktur I)	97
Tabel 4.6	<i>Output Heteroskedasity Test</i> (Substruktur II)	98
Tabel 4.7	<i>Output Durbin-Watson Test</i> (Substruktur I)	99
Tabel 4.8	<i>Output Durbin-Watson Test</i> (Substruktur II).....	100
Tabel 4.9	<i>Output ANOVA</i> (Substruktur I)	101
Tabel 4.10	<i>Output ANOVA</i> (Substruktur II).....	102
Tabel 4.11	<i>Coefficient Variabel X₁, X₂, X₃, X₄ Terhadap Z</i> (Substruktur I).....	103
Tabel 4.12	<i>Coefficient Variabel X₁, X₂, X₃, X₄, Z Terhadap Y</i> (Substruktur II)	105
Tabel 4.13	<i>Adjusted R Square</i> (Substruktur I)	108
Tabel 4.14	<i>Adjusted R Square</i> (Substruktur II).....	109
Tabel 4.15	Perhitungan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total	111
Tabel 4.16	Perhitungan t Hitung Uji Sobel.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Jaringan Kantor Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Pada Tahun 1992 - 2015	5
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan Rata – Rata CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015).....	10
Gambar 1.3	Grafik Perkembangan Rata – Rata BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)	10
Gambar 1.4	Grafik Perkembangan Rata – Rata NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015).....	11
Gambar 1.5	Grafik Perkembangan Rata – Rata DPK Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015).....	12
Gambar 1.6	Grafik Perkembangan Rata – Rata FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015).....	12
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	60
Gambar 2.2	Kerangka Hipotesis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap ROA Melalui FDR	61
Gambar 3.1	Hubungan Klausal X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ Terhadap Z	80
Gambar 3.2	Hubungan Klausal X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ Terhadap Y Melalui Z	81
Gambar 3.3	Panel A Langsung X Mempengaruhi Y	84
Gambar 3.4	Panel B Hubungan Langsung X Mempengaruhi Y, Lewat M	84
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Jaringan Kantor Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Pada Tahun 1992 – 2015	87
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan Rata – Rata CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015).....	88
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Rata – Rata BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)	89
Gambar 4.4	Grafik Perkembangan Rata – Rata NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015).....	90

Gambar 4.5	Grafik Perkembangan Rata – Rata DPK Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015).....	91
Gambar 4.6	Grafik Rata – Rata FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)	92
Gambar 4.7	Diagram Jalur (<i>Path</i>).....	110



DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2015
- Lampiran 2 Output Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 Output Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 4 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 5 Output Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 Output Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 7 Output Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 8 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 9 Biodata Peneliti
- Lampiran 10 Lembar Bukti Konsultasi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian

ABSTRAK

Leny Nur Fitria. 2016, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui *Financing To Deposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 – 2015)”

Pembimbing : Putri Kurnia Widiati, SE., MM

Kata Kunci : Rasio Keuangan, DPK, Profitabilitas, *Financing To Deposit Ratio*

Untuk mengetahui pengaruh kinerja perbankan syariah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah yang berguna sebagai acuan perencanaan maupun kontrol pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, bank syariah wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank syariah, kinerja keuangan suatu bank mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, BOPO, NPF dan DPK terhadap ROA melalui FDR. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015 dengan jumlah 11 bank melalui metode *purposive sampling*. Proses analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analyze*) dengan bantuan software program SPSS 16 *for windows version* 16.0.

Hasil penelitian pada substruktur I menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPF, DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDR. Kemudian, pada substruktur II variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel NPF, DPK, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian, Variabel CAR, BOPO, NPF, dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening.

ABSTRACT

Leny Nur Fitria. 2016, THESIS. Title: "Effect of Financial Ratio Analysis, And Third Party Funds To Profitability Through Financing to Deposit Ratio as an intervening variable In Islamic Banking (Studies in Islamic Banks Period 2011-2015) ".

Advisor : Putri Kurnia Widiati, SE., MM

Keywords : Financial Ratios, TPF, Profitability, Financing To Deposit Ratio

To determine the influence of Islamic banking performance to the level of profitability of Islamic banks as a useful reference for planning and control the growth of Islamic banking in Indonesia, Islamic banks are required to maintain the soundness of the bank in accordance with the capital adequacy and other aspects related to the business of Islamic banks, financial performance of a bank reflecting the soundness of the bank.

This research was conducted to determine the effect of variable CAR, ROA, NPF and TPF to ROA through FDR. Samples were Islamic Banks in Indonesia period 2011 - 2015 the number of 11 banks through Purposive sampling method. The process of data analysis used path analysis (path analyze) with the help of software SPSS for windows version 16.0.

Results of research on the substructure I shows that the variable CAR, ROA, NPF, TPF significant negative effect on the FDR. Then, on the second substructure variable CAR positive and significant impact on ROA, ROA variable significant negative effect on ROA, variable NPF, TPF, FDR significant negative effect on ROA. Then, variable CAR, ROA, NPF, and TPF has no effect on ROA through FDR as an intervening variable.

الملخص

لني نور فطريا . ٢٠١٦ . أطروحة . العنوان : "تأثير تحليل النسب المالية، و أموال الغير لالربحية من خلال تمويل إلى الودائع كمتغير التدخل في الخدمات المصرفية الإسلامية (دراسات في البنوك الإسلامية الفترة ٢٠١٥ - ٢٠١١
المشرف : بوتري كورنيا وديت
كلمات البحث : النسب المالية، لطرف الثالث صناديق، الربحية، تمويل ل
نسبة الودائع

تحديد تأثير الأداء المصرفي الإسلامي على مستوى ربحية المصارف الإسلامية مرجعا مفيدا للتخطيط والتحكم في نمو الصيرفة الإسلامية في إندونيسيا. يطلب من المصارف الإسلامية للحفاظ على سلامة البنك وفقا لكفاية رأس المال والجوانب الأخرى المتعلقة بأعمال المصارف الإسلامية، والأداء المالي للبنك يعكس متانة البنك.
وقد أجريت هذه الدراسة لتحديد تأثير متغير نسبة كفاية رأس المال، مصاريف التشغيل والدخل التشغيلي، غير تمويل المسرحية وصندوق الطرف الثالث على العائد على الأصول من خلال تمويل إلى الودائع نسبة. وكانت عينات البنوك الإسلامية في الفترة اندونيسيا ٢٠١٥ - ٢٠١١ عدد ١١ بنكا من خلال طريقة أخذ العينات العشوائية. عملية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل المسار (مسار تحليل) مع مساعدة من برنامج SPSS ١٦ لنسخة ويندوز ١٦.٠
وتشير نتائج البحث إلى أن الهيكل الأساسي للمتغير الأول نسبة كفاية رأس المال، مصاريف التشغيل والدخل التشغيلي، المتعثرة تمويل، أموال الغير تأثير سلبي كبير على تمويل إلى الودائع. ثم، على طيدة الثاني متغير نسبة كفاية رأس المال أثر إيجابي وكبير في العائد على الأصول، التكلفة المتغيرة التشغيلية وإيرادات التشغيل تأثير سلبي كبير على العائد على الأصول، المتغير تمويل المتعثرة، صناديق الطرف الثالث، تمويل إلى الودائع تأثير سلبي كبير على العائد على الأصول. ثم، متغير نسبة كفاية رأس المال، مصاريف التشغيل والدخل التشغيلي، المتعثرة تمويل وأموال الغير لا يؤثر على العائد على الأصول من خلال تمويل إلى الودائع نسبة كمتغير التدخل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah kondisi ekonomi yang belum stabil, pada tahun 2016 ini sektor perbankan syariah di Indonesia diprediksi dapat tumbuh lebih tinggi. Diperkirakan, Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) masih mencatatkan pertumbuhan signifikan di tahun ini. Menurut Presiden Direktur Consulting Karim (2016) Ada lima hal alasan mengapa bank syariah tahun 2016 ini bisa berkembang pesat. Yaitu, selesainya proses konsolidasi dua bank umum syariah (BUS) terbesar, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Diperkirakan total ekspansi yang dilakukan dua bank syariah tersebut tahun ini antara Rp 15-20 triliun. Kemudian, akan adanya bank umum konvensional yang konversi menjadi bank syariah dengan nilai aset Rp 20 triliun yaitu Bank Aceh yang akan konversi jadi bank syariah namun dalam konversi ini akan timbul *double impact*. Pada saat yang sama konversi Bank Aceh akan menambah aset perbankan syariah sebesar Rp 20 triliun dan mengurangi aset bank umum konvensional sebesar Rp 20 triliun. Ketiga, ekspansi bisnis mikro yang akan dilakukan oleh setidaknya lima bank syariah. Keempat, ekspansi pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat oleh dua bank syariah yang total nilainya diperkirakan antara Rp 5-10 triliun. Kelima, adanya dua bank syariah yang sedang dalam bidikan investor.

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) karena fungsi pokoknya melakukan intermediasi antara unit defisit dan unit surplus. Intermediasi keuangan adalah proses pembelian dana dari unit surplus (penabung) untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada unit defisit (peminjam), yang terdiri dari sektor usaha, pemerintah, dan individu/rumah tangga. Penghimpunan dana yang dilakukan bank yaitu penghimpunan dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, giro, deposito) dan secara tidak langsung dari masyarakat (kertas berharga, penyertaan, pinjaman, kredit dari lembaga lain). Hal ini sesuai dengan pasal 1 butir 2 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yaitu fungsi perbankan yang utama adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kemudian bentuk penyaluran dana yang dilakukan bank ditujukan sebagai modal kerja, investasi, dan konsumsi (Wityasari, 2014:3).

Seperti yang kita ketahui di Indonesia memiliki 2 sistem perbankan yaitu perbankan konvensional yang berbasis pada tingkat suku bunga dan sudah terlebih dahulu berdiri di Indonesia. Kemudian, hadir sistem perbankan syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil. Sejak satu dekade terakhir di Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan metode pendekatan syariah Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Gambaran suatu perbankan yang aman, terpercaya dan amanah serta terbebas dari riba sangat dirindukan oleh masyarakat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan

bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (Suryani, 2011:48). Di dalam Al-Qur'an yang merupakan landasan hukum umat Islam sudah di jelaskan bahwasannya memakan harta *Riba* dilarang, seperti yang ada pada (Surat Ali-Imran : 130)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Ali-Imran : 130).

Kemudian, di susul adanya hadits yang memperkuat akan larangan *riba* :

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ

Artinya :

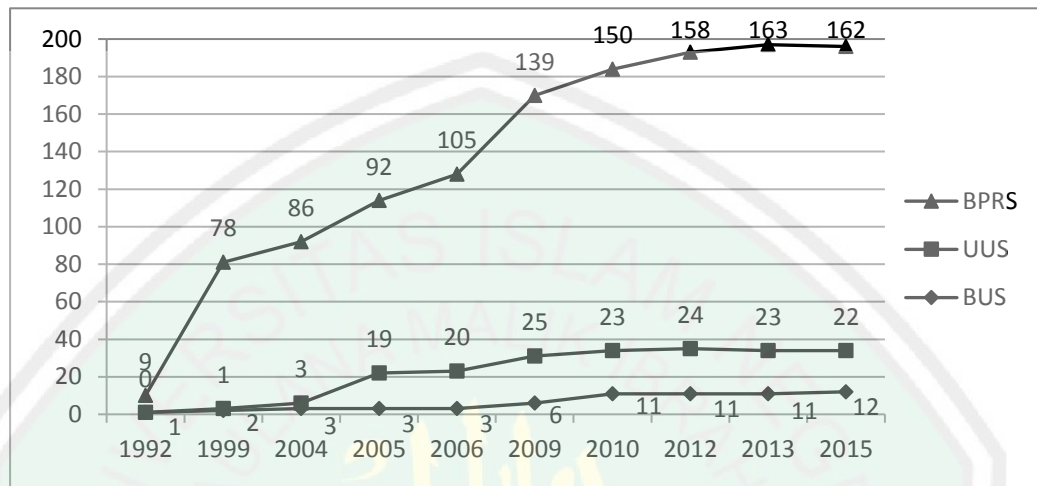
“Rasulullah saw melaknat orang memakan riba, yang memberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya. Beliau bersabda : Mereka semua sama” (HR Muslim).

Bukti menunjukkan perbankan Islam sangat banyak dipraktekkan seperti pada perbankan konvensional modern dengan pembatasan tertentu yang dikenakan oleh Syariah dan kebutuhan bisnis dengan jumlah besar berhasil maka memahami perbankan syariah masih asing untuk dunia usaha itu tidak benar

(Hanif, 2011:166). Pesatnya pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia ini tidak lepas dari tingkat kesadaran dan dukungan dari masyarakat Indonesia yang telah percaya akan jasa perbankan syariah dan lembaga keuangan Syariah lainnya dalam masalah finansial. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat muslim untuk mengetahui dan mendukung perkembangan ekonomi Islam terutama dalam sektor Perbankan Syariah. Berikut perkembangan jumlah 3 sektor Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama beberapa kurun waktu.

Berdasarkan Gambar 1.1 di bawah ini, membuktikan bahwa perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan dari data terakhir pada tahun 2015 total jumlah BUS sebesar 12, UUS sebesar 22, BPRS sebesar 162. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dimana pada tahun 1992, hanya ada satu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan sembilan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan dengan adanya penambahan satu Bank Umum Syariah dan 1 Unit Usaha Syariah, serta 78 BPRS pada tahun 1999 (Pratiwi, 2012:3). Sehingga pada tahun 2015, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 12, diikuti oleh 22 Unit Usaha Syariah, dan 162 BPRS.

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Jaringan Kantor Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia pada Tahun 1992 - 2015



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Grafik perkembangan Lembaga Keuangan Syariah berdasarkan jaringan kantornya dari awal berdiri pada tahun 1992 sampai tahun 2015 rata-rata mengalami kenaikan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 /POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank Pasal 2 yang berbunyi “Bank hanya dapat melakukan Kegiatan Usaha dan memiliki Jaringan Kantor sesuai Modal Inti yang dimiliki”. Jaringan kantor merupakan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan jika semakin banyak jaringan kantor yang dimiliki maka bisa dipastikan modal yang dimiliki Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia semakin besar sehingga bisa diprediksi tingkat profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah juga akan meningkat.

Untuk semakin meningkatkan eksistensi Bank Syariah serta kepercayaan masyarakat Indonesia akan jasa Perbankan Syariah maka perlu peningkatan kinerja pada perbankan syariah tersebut. Indikator dari barometer meningkatnya

kinerja keuangan perbankan syariah dapat diukur pada tingkat profitabilitasnya. Dalam Islam pun diperbolehkan mengambil keuntungan dalam berbisnis berikut dalil tentang profitabilitas Al- Qur'an Surat (Al-Baqarah : 198) :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ
عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya :

"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat"(QS. Al-Baqarah : 198).

Hadits yang menerangkan tentang diperbolehkannya mengambil keuntungan

عن عروة البارقي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةَ
فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكَاةِ فِي فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةَ
بِيعَهُ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya :

"Dari 'Urwah al-Bāriqi" Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula" (HR. Bukhari).

Profitabilitas umumnya diukur oleh *Return on Assets* (ROA), alasan dipilihnya ROA sebagai rasio profitabilitas karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut (Wityasari, 2014:5). Di dalam UU No. 10 tahun 1998 pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa setiap bank di Indonesia wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan bank juga diwajibkan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.

Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dari hal tersebut, bisa diketahui jika Bank Syariah memiliki tingkat kesehatan yang baik sudah bisa dipastikan laju perkembangan Bank Syariah di masa depan akan mengalami progress yang positif yang dimana indikatornya adalah profitabilitas. Seperti halnya penelitian ini menguji variabel – variabel diatas supaya mampu mengetahui pengaruh kinerja perbankan terhadap

tingkat profitabilitas Bank Syariah yang berguna sebagai acuan perencanaan maupun kontrol pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia kedepannya.

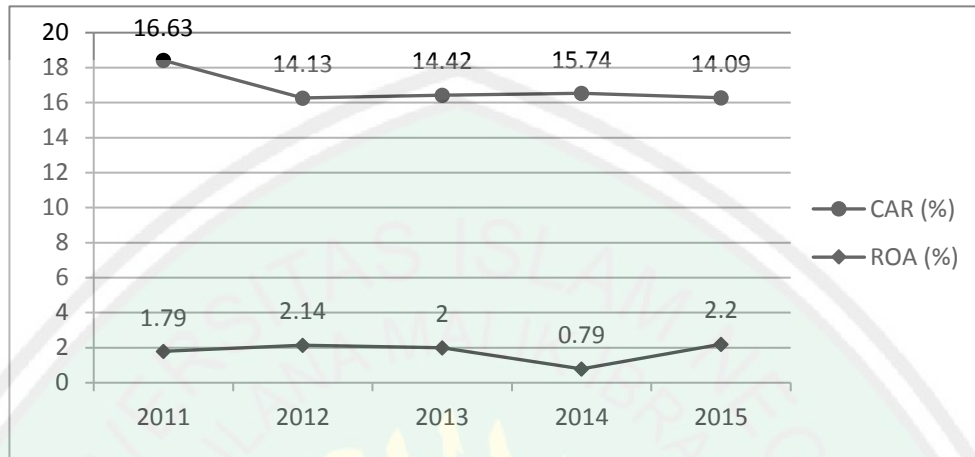
Menurut CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain. BOPO merupakan upaya bank meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan. (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah yang dimiliki bank dengan total kredit yang diberikan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Wityasari, 2014:6). Karena di dalam Bank Syariah tidak mengenal sistem kredit maka istilah kredit bermasalah dalam perbankan Syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF). Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya *Loan Deposit Ratio* (LDR) juga akan meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara kredit yang diberikan kepada pihak debitur dengan dana yang di himpun dari pihak kreditur yang mencakup giro, tabungan dan deposito. Karena di dalam bank syariah tidak mengenal sistem kredit, maka penyaluran dananya disebut dengan pembiayaan, sehingga dalam bank syariah dikenal

sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2011-2015.

Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah (Niode, 2016:6). Grafik - grafik di bawah ini menyajikan perkembangan rata-rata rasio CAR, BOPO, NPF, DPK, FDR dan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2010 hingga 2015.

Berdasarkan grafik 1.2 di bawah ini, yang menunjukkan hubungan antara CAR dan ROA di bawah ini, tampak terjadi fluktuasi pada rasio keuangan CAR. Penurunan CAR pada 2012 menjadi 14,13% dan 14,09% pada 2015 namun tidak mempengaruhi laju peningkatan ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya (Pramudhito, 2014:7). Maka dapat disimpulkan hubungan CAR dan ROA adalah positif.

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Rata – Rata CAR Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan Rata – Rata BOPO Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)

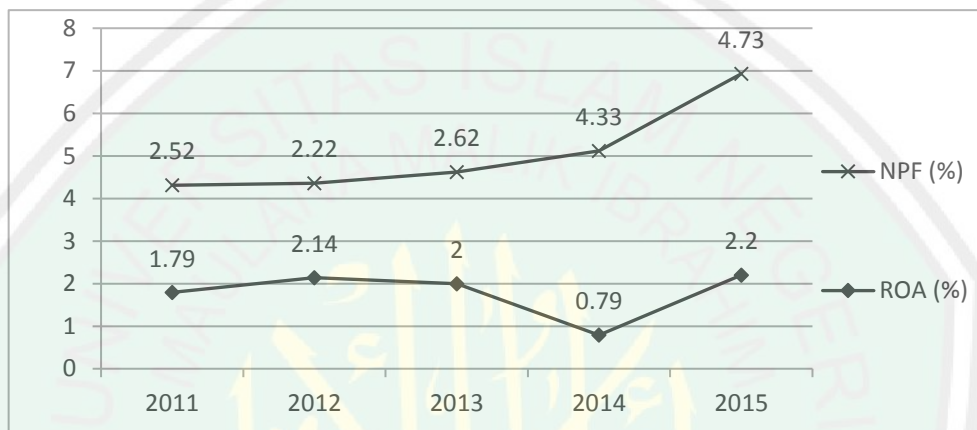


Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Grafik 1.3. yang menunjukkan hubungan antara BOPO dan ROA di bawah ini, BOPO pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan yaitu dari 78% ke 74,97% kemudian mengalami peningkatan pada 2013 dan 2014 menjadi 78,21% dan 94,16% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 88%. Dari

tahun 2011 ke tahun 2015 ROA menunjukkan arah yang berlawanan terhadap arah pergerakan BOPO. Maka, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Gambar 1.4
Grafik Perkembangan Rata – Rata NPF Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)



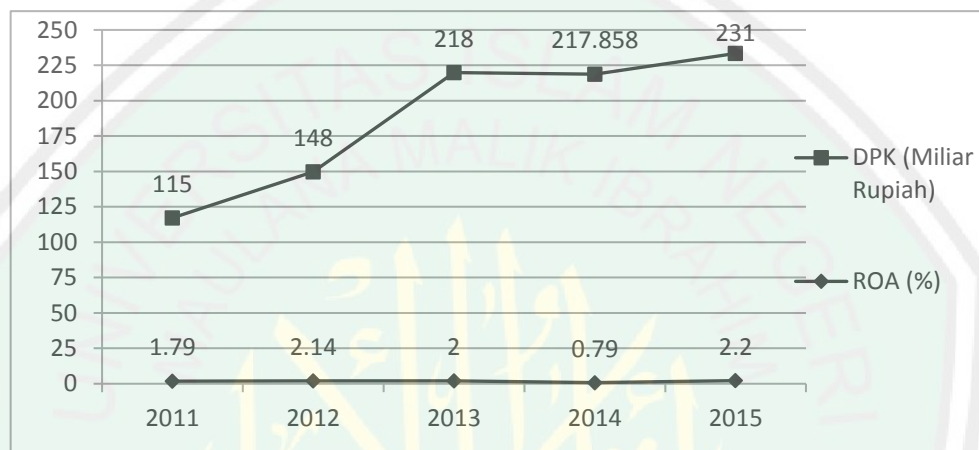
Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Selanjutnya, pada Grafik 1.4. di atas, yang menunjukkan hubungan antara NPF dan ROA di bawah ini, NPF terjadi peningkatan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 menjadi 2,62%, 4,33% dan 4,73%. Peningkatan NPF yang cukup signifikan pada tahun 2014 sebesar 4,33% menyebabkan Penurunan ROA yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,79%. Maka dari itu, peningkatan NPF berpengaruh pada ROA.

Kemudian, pada grafik 1.5. di bawah ini, yang menunjukkan hubungan antara DPK dan ROA di atas, tampak terjadi Pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang selalu meningkat tiap tahunnya dari 115.415 menjadi 231.175 searah dengan ROA dari tahun 2011 ke tahun 2012 menunjukkan arah positif namun dari tahun 2013 dan 2014 ROA menunjukkan arah sebaliknya yaitu mengalami

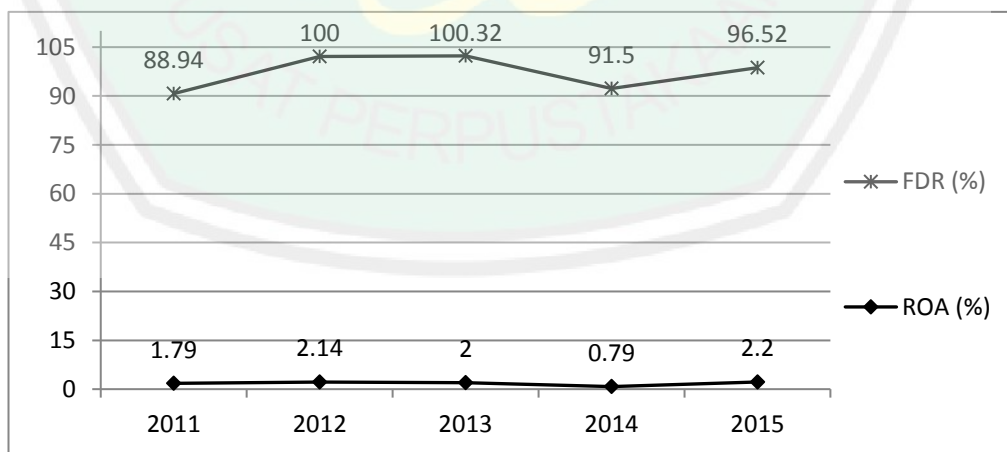
penurunan menjadi 2,00 dan 0,79 hingga kemudian kembali meningkat yaitu sebesar 2,20.

Gambar 1.5
Grafik Perkembangan Rata – Rata DPK Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Gambar 1.6
Grafik Perkembangan Rata – Rata FDR Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Pada gambar grafik 1.6 di bawah ini, perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 88,94%, 100,00%, 100,32% pada tahun 2011 dan 2012 peningkatan serah dengan peningkatan ROA dan pada tahun 2013 FDR mengalami pengingkatan namun sebaliknya ROA mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 91,5% searah dengan ROA 0,79% dan kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 96,53% searah dengan ROA sebesar 2,2%.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh hubungan antara CAR, BOPO, NPF dan DPK terhadap ROA melalui FDR maka ditemukan inkonsistensi hasil penelitian tersebut (*research gap*) yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh CAR terhadap ROA ditemukan adanya perbedaan hasil. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan *Size* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Thalita Rahma Djuko (2015) yang berjudul Pengaruh CAR, AR dan FP Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia CAR menunjukkan pengaruh Positif Signifikan terhadap ROA.

Untuk hasil penelitian tentang BOPO juga menunjukkan perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, yaitu adanya perbedaan pengaruh BOPO terhadap ROA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Purwaningtyas Kusuma (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga Inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Erni Kurniasih (2012) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode 2007-2011) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Kemudian, penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap ROA juga ditemukan adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya. Seperti halnya, penelitian yang dilakukan oleh Nenda Nurjanah Niode (2016) dengan judul Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015, menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2010 menunjukkan hasil NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, untuk penelitian tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) juga menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian khususnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap ROA. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati dan Khoirudin (2015) yang berjudul Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Imam Rifqy Saputra (2014) yang berjudul Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada ROA (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013), menunjukkan bahwasannya DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kemudian, penelitian terdahulu mengenai pengaruh FDR terhadap ROA menunjukkan hasil yang sama yaitu positif signifikan. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Shinta Amalina Hazrati Havidzand Chandra Setiawan (2015) yang berjudul The Determinants Of ROA (Return On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kemudian, hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi (2012) yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010), juga menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Karena dari beberapa variabel yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain serta ditemukannya beberapa penelitian mengenai CAR, BOPO, NPF dan

DPK yang berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA kemudian, diiringi dengan penelitian-penelitian yang menghasilkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA maka penulis mencoba menggunakan *Financing to Deposit* (FDR) sebagai variabel mediasi yang dapat digunakan untuk mengisi perbedaan hasil atau menjembatani ketidak konsistenan hasil dari penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* ?
2. Bagaimana pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*), Dana Pihak Ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* ?
3. Bagaimana pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* dengan mediasi *Financing to Deposit Ratio* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil analisis pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

2. Mengetahui hasil analisis pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*), Dana Pihak Ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*.
3. Mengetahui pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas pada perbankan syariah, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk pengelolaan dana serta peningkatan kinerja Perbankan Syariah untuk kedepannya.

1.5 Batasan Penelitian

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan khususnya *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dibatasi pada rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Fianacing* (NPF) yang terdiri dari, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mempengaruhi ROA. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Wityasari (2014) yang dimana didalam penelitiannya menggunakan CAR, NPL dan DPK sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini populasi 12 Bank Umum Syariah dan dibatasi pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2015 yang telah di publikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut dan Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini khususnya tentang hasil dari pengaruh variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu rasio keuangan yang terdiri dari: (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening. dari keterangan tabel 2.1. dibawah ini, maka dapat diketahui beberapa *gap research* dengan penelitian ini secara garis besar diantaranya yaitu, adanya perbedaan rasio yang serta jumlah variabel eksogen yang dipakai dalam penelitian tersebut, perbedaan rasio yang dipakai sebagai variabel intervening, perbedaan rasio yang digunakan sebagai variabel endogen, perbedaan objek penelitian yang digunakan, dan yang terakhir adalah perbedaan periode tahun data sekunder yang digunakan. berikut penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel 2.1 dibawah ini antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
1.	Meryta Wityasari	2014	Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Konvensional <i>Go Public</i> Di Indonesia Periode 2009-2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara NPLt-1 dan LDR. CAR dan DPK memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA. NPLt-1 memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian, tidak ada variabel yang terbukti signifikan yang dimediasi oleh LDR Sebagai Variabel intervening	<i>Gap research</i> pada Penelitian ini yaitu : - Menggunakan 3 variabel independen yaitu CAR, DPK dan LDR. - Mengambil studi pada Bank Umum Konvensional <i>Go Publik</i> priode 2009-2013)

Dilanjutkan →

Lanjutan

3.	Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari	2016	Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA.	<i>Gap research</i> pada penelitian ini yaitu : - Menggunakan 2 variabel independen yaitu NPL dan LDR - CAR sebagai variabel mediasi - Studi pada PT BPR Pasarraya Kuta
----	-------------------------------------	------	---	--	--

Dilanjutkan →

Lanjutan

4.	Hana Rosdiana	2011	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan Dampaknya Pada Penawaran Kredit Investasi Pada Bank Persero	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil pengujian substruktur I menunjukkan bahwa variabel (CAR), (NPF), dan (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian pada substruktur II menunjukkan bahwa variabel (CAR), (NPL), (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Kredit Investasi	<i>Gap research</i> pada penelitian ini yaitu : - Menggunakan 3 variabel independen yaitu CAR dan NPL dan LDR - ROA sebagai variabel mediasi - Kredit Investasi sebagai variabel dependen - Mengambil Perbankan konvensional sebagai sampel - Periode laporan keuangan 2004 - 2010
----	---------------	------	---	---	---

Dilanjutkan →

Lanjutan

5.	Dewi Fadila & Yuliani	2015	Peran ROA Sebagai Pemediasi CAR, NPL dan LDR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR, ROA sebagai mediasi parsial memiliki pengaruh pada hubungan antara CAR dan LDR, NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap LDR, ROA tidak memiliki berpengaruh mediasi pada hubungan antara NPL dan LDR, ROA memiliki pengaruh positif signifikan pada LDR	<i>Gap research</i> pada penelitian ini yaitu : - Menggunakan CAR dan NPL sebagai variabel Independennya - Menggunakan ROA sebagai variabel mediasi - LDR sebagai variabel dependen - Menggunakan 26 BPD di Indonesia sebagai sampelnya periode 2009 - 2013
----	-----------------------	------	---	---	---

Dilanjutkan →

Lanjutan

6.	Nenda Nurjanah Niode	2016	Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015	Hasil penelitian menunjukan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variable NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.	<i>Gap research</i> dalam penelitian ini yaitu : - Menggunakan Pembiayaan sebagai salah satu variabel Independen yang diuji - Tidak menggunakan variabel intervening atau variabel mediasi - Hanya menggunakan teknik analisis rergressi linier berganda - Tidak menggunakan analisis <i>path</i>
----	----------------------	------	---	---	---

Dilanjutkan →

Lanjutan

7.	Dimas Purwaningtyas Kusuma	2016	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah serta variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel-variabel lain seperti NPF, FDR, Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.	<i>Gap research</i> dalam penelitian ini yaitu : - Menggunakan Suku bunga, Inflasi dan FDR sebagian dari 6 variabel independennya yang diuji - Tidak menggunakan variabel intervening atau variabel mediasi - Hanya menggunakan analisis regresi linier berganda - Tidak menggunakan analisis <i>path</i>
----	----------------------------	------	--	--	---

Dilanjutkan →

Lanjutan

8.	Herry Achmad Buchory	2014	<i>Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementati on Banking Intermediatio n Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)</i>	Berdasarkan hasil penelitian bahwa CAR parsial dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Sedangkan NPL berpengaruh negatif tetapi tidak ada efek negatif yang signifikan terhadap LDR. Bersamaan CAR, NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengaruh LDR dengan 34,9% dan tetap dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.	<i>Gap research</i> dalam penelitian ini yaitu : - Menggunakan CAR ROA dan NPL sebagai variabel independen - Menggunakan LDR sebagai variabel dependen - Menggunakan objek penelitian 26 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia - Periode data yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2012 - Menggunakan analisis regresi linier berganda Tidak menggunakan analisis <i>path</i>
----	----------------------	------	---	--	--

Dilanjutkan →

Lanjutan

9.	Dhanuskodi Rengasamy	2014	<i>Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif dan tidak signifikan dari LDR terhadap ROA adalah lima bank (Bank 1, 2, 3, 4 dan 8). Selanjutnya penelitian menunjukkan bahwa hanya satu bank (Bank 5) memiliki dampak negatif dan tidak signifikan dari LDR terhadap ROA dan Bank 7 memiliki pengaruh positif dan signifikan.	<i>Gap research</i> dalam penelitian ini yaitu : - Menggunakan <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i> sebagai satu-satunya variabel independen yang diuji - Tidak menggunakan variabel intervening atau variabel mediasi - Menggunakan objek penelitian yaitu pada Bank Umum Konvensional Malaysia - Menggunakan analisis regresi - Tidak menggunakan analisis <i>path</i>
----	----------------------	------	--	--	--

Dilanjutkan →

Lanjutan

10.	Agbeja, Delakun & Olufemi	2015	<i>Capital Adequacy Ratio and Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach</i>	Hasil penelitian menunjukkan Adanya hubungan yang signifikan antara CAR dan profitabilitas bank. Bahkan lebih tinggi suatu modal maka semakin tinggi profitabilitas bank.	<i>Gap research</i> dalam penelitian ini yaitu : - Hanya menggunakan satu variabel independen yaitu CAR - Tidak menggunakan variabel intervening atau variabel mediasi - Objek penelitian yaitu pada Bank Konvensional di Nigeria - Menggunakan analisis regresi - Tidak menggunakan analisis <i>path</i>
-----	---------------------------	------	--	---	--

Sumber : Berbagai Jurnal, Skripsi dan Thesis

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mendefinisikan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Wardana, 2015:15).

Menurut Muhammad (2005) *dalam* Wardana (2015:15) mendefinisikan bank syariah merupakan bank yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW dan dalam aktivitasnya tidak mengandalkan bunga. Dengan kata lain bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Rivai dan Arifin (2010) *dalam* Wardana (2015:15) menjelaskan bank islam adalah institusi keuangan yang menerapkan prinsip ekonomi islam

dalam perbankan, salah satu definisi bank islam yang telah disetujui oleh *General secretariat of the Organization of the islamic Conference* (OIC) adalah institusi keuangan islam merupakan institusi yang menerapkan prinsip islam sebagai berikut :

1. Menolak adanya bunga (riba).
2. Melarang *gharar* (ketidakpastian, risiko, spekulasi).
3. Fokus pada kegiatan-kegiatan yang *halal* (yang diizinkan oleh agama).
4. Secara umum mencari keadilan, dan sesuai etika dan tujuan keagamaan.
5. Pembagian keuntungan dan kerugian antara konsumen/nasabah.

Dari kelima prinsip Islam diatas sudah dijelaskan dalam dalil – dalil yang dijadikan sebagai landasan

1. Larangan adanya bunga (riba)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Ali-‘Imran : 130).

Kemudian, di susul adanya hadits yang memperkuat akan larangan *riba*

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ، وَقَالَ:

هُمُ سَوَاءٌ

Artinya :

“Rasulullah saw melaknat orang memakan riba, yang memberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya. Beliau bersabda : Mereka semua sama” (HR Muslim).

2. Larangan *gharar* (ketidakpastian, risiko, spekulasi)

Hadits yang menerangkan dilarangnya *gharar*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ
الْغَرَرِ

Artinya :

“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, Rasulullah telah mencegah (kita) dari (melakukan) jual beli (dengan cara lemparan batu kecil) dan jual beli barang secara gharar” (HR. Muslim).

3. Fokus pada kegiatan-kegiatan yang *halal* (yang diizinkan oleh agama)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusanya (terserah) kepada

Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al- Baqarah : 275).

4. Perintah tentang berlaku adil, dan sesuai etika dan tujuan keagamaan

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. An-Nahl : 90).

Kemudian, diperkuat dengan hadits

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمُفْسِطُونَ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَلَى يَمِينِ الْعَرْشِ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ
وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلَّوْا (رواه ابن أبي شيبة ومسلم والنسائي والبيهقي)

Artinya :

“Dari Ibnu Umar R. A. dari Nabi SAW bersabda : “ Orang yang berperilaku adil akan berada di sisi Allah pada hari kiamat. Ia duduk di atas mimbar cahaya yang bersinar di sebelah kanan Arasy, yaitu mereka yang adil dalam menghukum, adil terhadap keluarga, dan terhadap sesuatu yang menjadi tanggungannya”(H.R. Ibnu Abi Syabah, Muslim, Nasa’I, dan Baihaqi).

5. Pembagian keuntungan dan kerugian antara konsumen/nasabah.

Yang dimaksud pembagian keuntungan dan kerugian antara konsumen pada Perbankan Syariah disini adalah *mudharabah* atau bagi hasil berikut Hadits tentang *mudharabah*.

مِنْ صُحَيْبٍ قَانُونُ الْجُمُهوريةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْحَالَاتِ الَّتِي أَنْعَمَ اللَّهُ هُنَاكَ
(١) بَيْعٌ مَعَ الْمَدْفُوعَاتِ عَلَى الْإِنْتِمَانِ (٢) الْمُضَارَبَةُ (٣) خَلْطُ دَقِيقِ الْقَمْحِ
لِلْإِسْتِخْدَامِ الْمَنْزِلِيِّ وَلَيْسَ لِلْبَيْعِ

Artinya :

Dari Suhaib r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda: Tiga perkara didalamnya terdapat keberkatan (1) menjual dengan pembayaran secara kredit (2) Muqaradhah/Mudharabah (3) mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan bukan untuk di jual” (HR. Ibnu Majah).

2.2.1.1 Fungsi Bank Umum Syariah

Menurut Wiroso (2005) dalam Wardana (2015:20) Bank syariah memiliki fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi manager investasi

Bank syariah di sini bertindak sebagai manager investasi pemilik dana atau biasa disebut deposan, karena besar kecilnya bagi hasil yang diterima pemilik dana tergantung dengan pendapatan dari bank syariah dalam

mengelola dana *mudharabah* sehingga semua tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Jadi, risiko yang terjadi pada penyaluran dana tergantung pada apa yang dilakukan bank syariah. Berbeda dengan bank konvensional, saat deposan memberikan dananya ke bank, deposan tidak ikut menanggung risiko, apabila bank konvensional gagal menyalurkan dana dan menghasilkan pendapatan kecil, deposan tetap mendapat bunga yang sudah dijanjikan.

2. Fungsi investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana) sehingga dalam menanamkan dananya dilakukan prinsip yang tidak melanggar ketentuan dalam syariah, biasanya ditanamkan pada sektor-sektor produktif yang mempunyai risiko minim.

3. Fungsi Sosial

Fungsi ini tidak ditemukan dalam bank konvensional, dalam konsep perbankan syariah mewajibkan bank-bank islam memberikan pelayanan sosial seperti zakat, *Qard* (pinjaman kebijakan) dan dana sumbangan seperti dalam prinsip Islam. Selain itu, konsep perbankan syariah juga harus memberikan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusianya dan kesejahteraan sosial.

4. Fungsi jasa keuangan

Seperti bank konvensional, bank syariah juga memberikan jasa keuangan seperti transfer, jasa kliring, pembayaran gaji, inkaso, jasa yang diterima oleh bank syariah merupakan imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya. Dalam fungsi jasa keuangan ini harus sangat diperhatikan prinsip syariahnya dan tidak boleh dilanggar.

Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki beberapa produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah, produk dan jasa tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpun dana (*funding*), dan produk jasa (*service*) (Karim, 2004 dalam Wardana, 2015:22). Dalam melakukan kegiatan usahanya tersebut bank syariah diharuskan mengacu pada prinsip-prinsip dasar dalam kegiatan usaha bank syariah antara lain :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository/Al-Wadi'ah*)

Al-wadi'ah yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik itu adalah individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan siap dikembalikan kapanpun penitip menghendaki.

2. Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Terdapat empat akad utama bagi hasil yaitu :

- a. *Al-musyarakah* merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melaksanakan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi berupa dana dengan kesepakatan

bahwa jika ada keuntungan atau kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

- b. *Al-mudharabah* yaitu akad kerja sama antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai penyedia keseluruhan dana kemudian pihak kedua hanya menjadi pengelolanya saja.
- c. *Al-muzara'ah* adalah kerja sama kerjasama dalam bidang pengolahan pertanian dimana pemilik memberikan lahanya untuk digarap dan hasil panennya akan diberikan kepada kepada penggarap sesuai dengan presentase.
- d. *Al-musaqah* merupakan bentuk sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya melakukan penyiraman dan pemeliharaan, sedangkan imbalanya berupa nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Jual Beli

Terdapat tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan yaitu :

- a. *Bai' Al-murabahah* merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati.
- b. *Bai' As-salam* merupakan pembelian barang dengan melakukan pembayaran di muka kemudian barang baru diserahkan di kemudian hari.
- c. *Bai' Al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dengan pembuat barang, di mana telah disepakati atas harga dan sistem pembayarannya.

4. Sewa (*Al-Ijarah*)

Adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dengan melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

5. Jasa

Terdapat lima akad utama jasa yaitu :

- a. *Al-wakalah* merupakan penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat dapat diartikan pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain sebagai wakil.
- b. *Al-kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- c. *Al-hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- d. *Ar-rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
- e. *Al-qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, dapat dikatakan meminjamkan tanpa mengharap imbalan dari pinjaman tersebut.

Selain dari kelima prinsip di atas, menurut Dewan Syari'ah Nasional (2001) dalam perbankan syariah juga terdapat istilah *Revenue Sharing*, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa

dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Dalam perbankan, *Revenue Sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Wardana, 2015:24).

2.2.1.2 Sumber Dana Bank Syariah

Menurut Soemitro (2009:73) dalam penghimpunan dan BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus. Di samping itu bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

a. Modal Inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Modal inti terbagi 3 yaitu :

- 1) Modal yang disetor oleh para pemegang saham.
- 2) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.

- 3) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

b. Simpanan Investasi

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Sedangkan investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau UUS berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

a. Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan pihak penyimpan dana prinsip *mudharabah* terbagi menjadi tiga yaitu :

1) Investasi umum (*Mudharabah mutlaqah*),

Penerapan *Mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana, yaitu : tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip inti tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun

2) Investasi khusus (*Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet*)

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan untuk bisnis tertentu, disyaratkan untuk nasabah tertentu.

3) Investasi Khusus (*Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*)

jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana usahanya.

Penggunaan Dana Bank

Pratiwi (2012:28) Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai *financial intermediary*. Sehingga setelah berhasil menghimpun dana pihak ketiga, bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting yaitu:

a. Aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*)

Aktiva yang dapat menghasilkan atau *earning Asset* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*).
 - 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*).
 - 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai'*).
 - 4) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah* dan *Ijarah wa Iqtina*).
 - 5) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.
- b. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*)
- 1) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash Asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*).
 - 2) Pinjaman (*qard*), merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.
 - 3) Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises dan equipment*).

2.2.1.3 Sumber Pendapatan Bank Syariah

Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55%-60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan

tertinggi bagi bank (Pratiwi, 2005:30). Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- a. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
- b. Keuntungan atas kontrak jual-beli (*al bai`*).
- c. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*.
- d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih yang telah dicapai manajemen dari berbagai kebijakan dan keputusan. Tingkat efisiensi manajerial bank ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan bersih bank. *Net income* atau tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat dikendalikan, maupun faktor yang tidak dapat dikendalikan. Ada dua rasio yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja bank, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA membandingkan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Sedangkan ROE merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal (Pratiwi, 2012:30). Profitabilitas tidak terlepas dari pengaruh biaya bank, kualitas aset dan tingkat kapitalisasi (Zarrouk et al., 2014:46).

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA) dan tidak memasukan unsur *Return On Equity* (ROE) dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia yang berkedudukan sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas

bank yang diukur dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itulah ROA dipilih sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan (Wardana, 2015:25).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Wardana, 20015:25). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

2.2.4 Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. rasio BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini (Wardana, 2015:29).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

2.2.5 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank, risiko kredit yang diterima bank merupakan risiko yang disebabkan karena adanya ketidakpastian pengembalian atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh bank (Wardana, 2015:30).

Menurut ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah yang diberikan bank kepada pihak ketiga dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPL kurang dari 5%. Karena pada bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan, maka istilah *Non Performing Loan (NPL)* diganti dengan *Non Performing Financing (NPF)*. Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

2.2.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Wityasari, 2014:37).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

$$DPK = \text{Ln Total Dana Pihak Ketiga}$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

2.2.7 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam dunia perbankan rasio likuiditas ini biasa dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio ini merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Kebutuhan likuiditas bank berbeda-beda, tergantung

pada ukuran bank, kekhususan usaha bank, dan sebagainya. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila LDR-nya antara 85%-110% (Wardana, 2015:27) . Berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR merupakan rasio antara kredit terhadap dana pihak ke tiga, dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ ke\ Tiga} \times 100\%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*) (Wardana, 2015:28). Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi :

$$FDR = \frac{Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ ke\ Tiga} \times 100\%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

2.2.8 Hubungan Antar Variabel

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh antarvariabel, pengaruh CAR, BOPO, NPF dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) melalui FDR sebagai

variabel mediasi pada perbankan syariah (studi pada bank umum syariah di indonesia periode 2011 – 2015).

2.2.8.1 Pengaruh CAR terhadap FDR

Fungsi utama modal bank memenuhi kebutuhan minimum dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Dengan kata lain, CAR merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingkat kecukupan suatu bank sangat penting dalam menyalurkan pembiayaan pada masyarakat. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil pembiayaan, dan pihak bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah pembiayaan macet. Pemberian pembiayaan bank pada masyarakat diwakili dengan rasio FDR. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan FDR (Wityasari, 2014:62).

H1.1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR

2.2.8.2 Pengaruh BOPO Terhadap FDR

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. rasio BOPO merupakan rasio yang

menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu .

Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan (Utari, 2011:47).

H1.2 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR

2.2.8.3 Pengaruh NPF Terhadap FDR

NPF menurut Dendawijaya (2009) *dalam* Wityasari (2014:63) merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari pembiayaan yang diberikan. sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan pembiayaan. Salah satu risiko yang dihadapi bank dalam menyalurkan kredit adalah tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau biasa disebut risiko kredit. NPF mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan yang timbul dari berbagai pembiayaan masuk yang tergolong pembiayaan bermasalah. Banyaknya pembiayaan bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaannya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar pembiayaan bermasalah, semakin kecil pembiayaan yang dapat disalurkan bank pada masyarakat meningkatnya risiko pembiayaan yang timbul.

H1.3 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR

2.2.8.4 Pengaruh DPK Terhadap FDR

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Dengan dana yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk pembiayaan. Dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana tersebut. Teori ini bermakna bahwa sumber dana perbankan yang berasal dari dana pihak ketiga merupakan dana yang harus digunakan oleh pihak perbankan dalam membiayai kegiatan operasinya, termasuk dalam hal ketersediaan dana untuk pembiayaan. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan pembiayaan, (Wityasari, 2014:63).

H1.4 : DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR

2.2.8.5 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko

Dendawijaya (2003) *dalam* Pratiwi (2012:44). Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. Karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA . Hal ini sesuai dengan penelitian Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat pula.

H2.1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

2.2.8.6 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut Veithzal, dkk. (2007) *dalam* Hakiim (2016) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Begitupun sebaliknya jika rasio BOPO suatu bank tinggi artinya kinerja bank tersebut tidak efisien. Hal ini dikarenakan, biaya yang ditanggung bank lebih besar dari pada dana yang didapat, sehingga menyebabkan EBIT akan berkurang. Karena

peningkatan BOPO menyebabkan penurunan keuntungan, maka pada akhirnya akan berdampak juga terhadap penurunan ROA. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara tingkat BOPO suatu bank dengan profitabilitas bank tersebut (Pramudhito, 2014:37). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2004), Sangia (2012), Pratiwi (2012), Nugroho (2012) yang membuktikan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H2.2 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

2.2.8.7 Pengaruh NPF Terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Financing* maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung bank. Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), dimana tingginya NPF merefleksikan tingginya kualitas pembiayaan yang bermasalah dan mengakibatkan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi (Rivai, 2010 dalam Wardana, 2015:46). Sehingga semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang menunjukkan kinerja keuangan bank yang menurun (Pramudhito, 2014:36). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2004), Dewi (2010), Sulistiyowati (2012), Pratiwi (2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis

yaitu *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H2.3 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

2.2.8.8 Pengaruh DPK Terhadap ROA

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat (Sukma, 2013:8). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh Bank. Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana Rusdiana dalam (Wityasari, 2014:65). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2009) dan Bambang Sudiyatno (2010) menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara positif terhadap ROA.

H2.4 : DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

2.2.8.9 Pengaruh FDR Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio analog dengan *Loan to Debt Ratio* pada perbankan konvensional, karena dalam perbankan syariah tidak dikenal sistem pinjaman dengan bunga maka istilah pinjaman diganti dengan pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sesuai dengan kesepakatan Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) dalam penilaian tingkat likuiditas bank, FDR yang ideal adalah berkisar antara 80% hingga maksimum 90% dinilai sebagai rasio FDR yang sehat (Pramudhito, 2014:38). Semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang memiliki rasio FDR lebih kecil (Muhammad, 2005 dalam Pramudhito, 2014:39).

Namun sebaliknya jika angka rasio rendah maka menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya. Jika bank memiliki rasio 75%, dapat diartikan bank tersebut hanya menyalurkan 75% dari dana yang dapat dihimpun. Dan apabila rasio FDR mencapai angka 100% maka bank dikatakan menyalurkan dana melampaui dana yang berhasil dihimpun. Dana yang disalurkan inilah yang akan menghasilkan keuntungan bagi bank. Jika semakin besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka keuntungan yang diperoleh pun

akan semakin tinggi. Dengan meningkatnya laba maka akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank tersebut. Sehingga dapat dikatakan FDR memiliki hubungan positif dengan ROA, dimana ketika FDR meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan ROA. Begitupun sebaliknya, apabila FDR menurun maka akan berdampak terhadap penurunan FDR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) Sangia (2012), dan Pratiwi (2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis

H2.5 : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.2.8.10 Pengaruh CAR Terhadap ROA melalui FDR

Menurut Siamat (2005) dalam Wityasari (2014:67) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio kecukupan modal merupakan faktor utama dalam kinerja keuangan suatu bank untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bank memiliki kinerja yang lebih baik dan kredibel melalui modal yang lebih tinggi (Al-Kayed et al., 2016:158). Menurut laporan perekonomian Indonesia sumber utama keuntungan suatu bank diperoleh dari kredit yang disalurkan tersebut. Menurut Majid (2014:26) Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya Tingkat kecukupan suatu bank sangat penting dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah kredit macet. Pemberian kredit bank

pada masyarakat diwakili dengan rasio FDR. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit, sehingga apabila CAR meningkat maka FDR akan meningkat. Maka pengaruh

H3.1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA melalui FDR.

2.2.8.11 Pengaruh BOPO Terhadap ROA melalui FDR

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Nusantara (2009) dalam Imawan (2014:6) BOPO mempunyai hubungan dan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Dari uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya tingkat rasio dari BOPO tersebut, maka semakin bagus dan baik bank-bank syariah beroperasi yang akan meningkatkan profit yang mereka peroleh. Dapat disimpulkan bahwa tingkat rasio BOPO berkebalikan dengan tingkat FDR, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3.2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA melalui FDR

2.2.8.12 Pengaruh NPF Terhadap ROA melalui FDR

Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan (FDR) dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bisa diindikasikan melalui

tingkat Risiko Pembiayaan (RP) yang diukur dengan rasio NPF (Imawan, 2014 : 24). Menurut Mawardi (2005) *dalam* Imawan (2014:24) semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, maka akan semakin kecil tingkat NPF. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan tingkat NPF-nya. Bila NPF bank cukup tinggi maka kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menjadi menurun dan akibatnya bagi hasil yang diberikan menjadi lebih kecil. Hasil penelitian Mawardi (2005) mengatakan bahwa NPF memiliki korelasi negatif terhadap *return* bagi hasil. Karena itu apabila RP yang diukur dengan rasio NPF semakin kecil, maka bagi hasil semakin tinggi.

H3.3 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA melalui FDR.

2.2.8.13 Pengaruh DPK Terhadap ROA melalui FDR

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari simpanan masyarakat, sehingga bank dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mencapai berbagai sasaran yang diinginkan. Salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit, oleh karena itu pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap LDR (Nandadipa, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (2009) dan Sampurna (2011) menghasilkan pengaruh DPK positif dan signifikan terhadap LDR. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (ROA) (Rusdiana, 2012). Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya jika Dana Pihak Ketiga yang

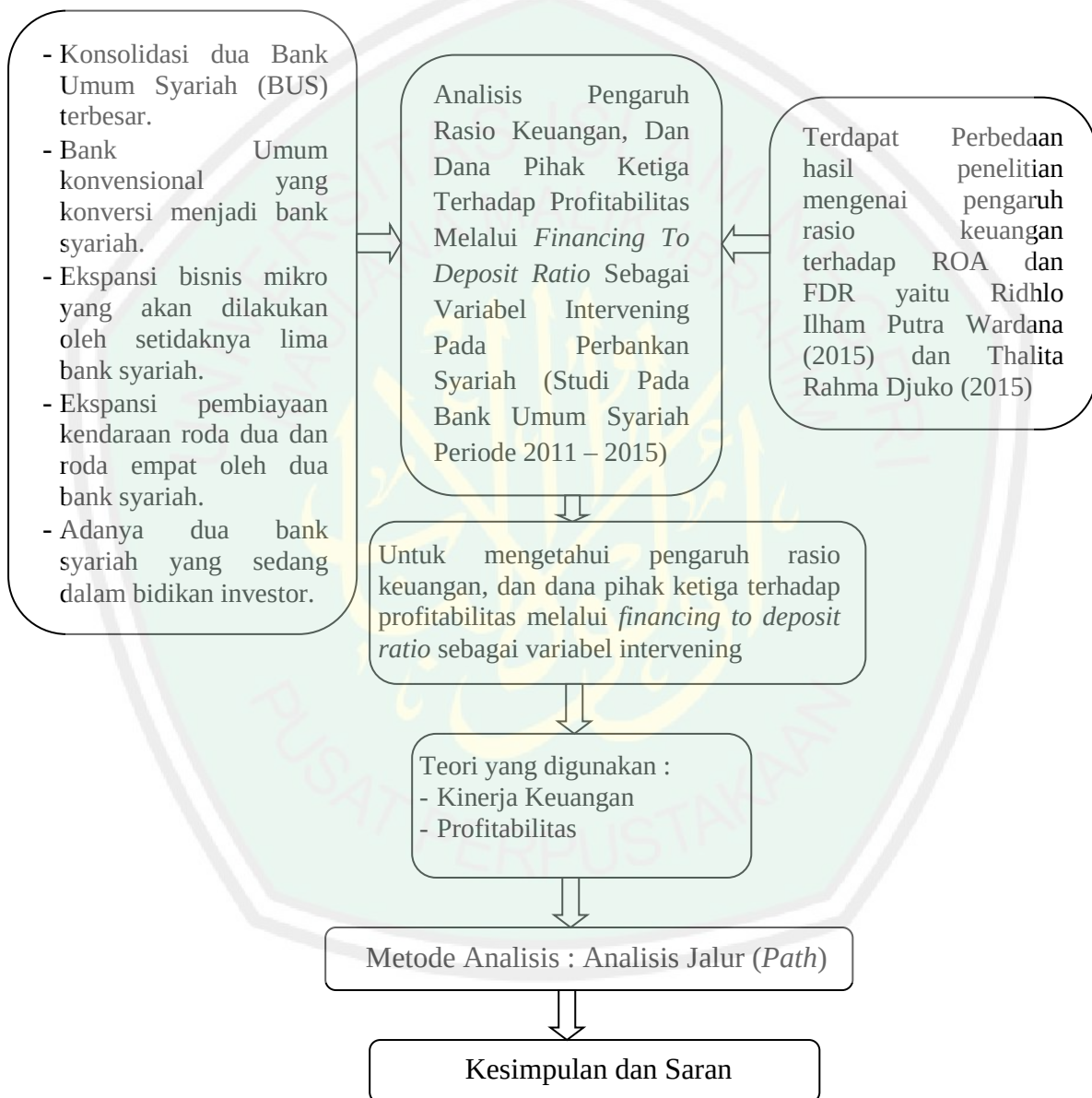
diperoleh tinggi maka FDR sudah seharusnya ditingkatkan agar profitabilitas bank meningkat.

H3.4 : DPK berpengaruh positif terhadap ROA melalui FDR.



2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

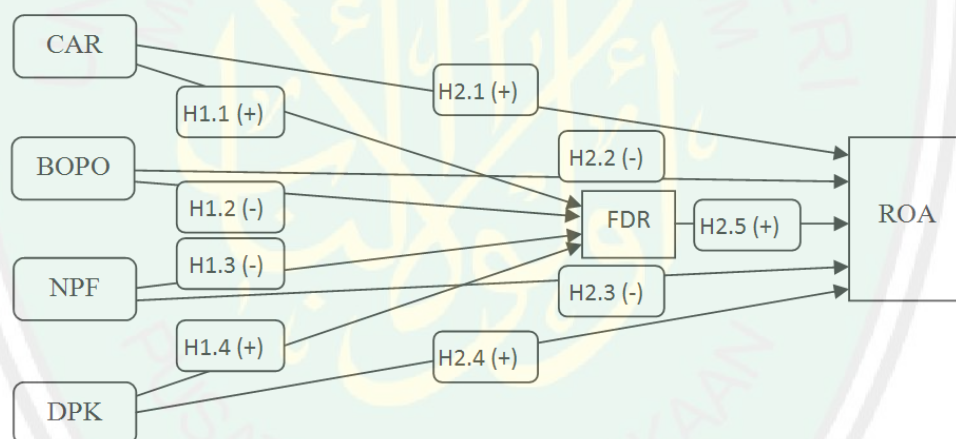


Sumber : Gambar diolah peneliti, 2016

Dari penjelasan tinjauan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variable-variabel dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPF dan DPK sebagai variable eksogen (bebas), FDR sebagai variabel intervening serta ROA sebagai variable endogen (terikat).

2.4 Hipotesis Penelitian

Gambar 2.2
Kerangka Hipotesis
Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap ROA Melalui FDR



Sumber : Wityasari (2014)

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka Hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1.1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR

H1.2 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR

H1.3 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR

H1.4 : DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR

H2.1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H2.2 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

H2.3 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

H2.4 : DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H2.5 : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H3.1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA melalui FDR

H3.2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA melalui FDR

H3.3 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA melalui FDR.

H3.4 : DPK berpengaruh positif terhadap ROA melalui FDR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012 *dalam* Burhanuddin, 2013).

Pendekatan deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat (Rizwan, 2012).

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau

subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2008 *dalam* Triastiti, 2016:44).

Populasi dari penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Syariah yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia hingga tahun 2015. Jumlah Bank Umum Syariah menurut data adalah sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terpilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2004) *dalam* Wardana (2015:56) metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat yang harus dipenuhi agar mendapat sampel yang representatif. Alasan mengapa metode *purposive sampling* ini dipilih, karena untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2015	11
Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2015 yang telah di publikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.	11
Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015.	11

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan kriteria diatas, maka Bank Umum Syariah yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah :

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Victoria Syariah
3. Bank Rakyat Indonesia Syariah
4. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5. Bank Negara Indonesia Syariah
6. Bank Syariah Mandiri
7. Bank Mega Syariah
8. Bank Panin Syariah

9. PT. Bank Syariah Bukopin
10. PT. BCA Syariah
11. PT. Maybank Syariah Indonesia

Alasan mengapa dipilihnya 11 BUS sebagai objek penelitian ini yang pertama yaitu, ke 11 BUS tersebut bisa diketahui perbandingan perbedaan kinerja antar BUS di Indonesia, 4 diantaranya sudah termasuk Bank Devisa yaitu Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, dan ke 4 BUS tersebut sudah memiliki nama baik yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia (bi.go.id). Maka dari itu, ke 11 BUS tersebut yang terdaftar di Bank Indonesia dijadikan acuan sebagai tolak ukur perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Kemudian, untuk periode yang diambil 2011-2015 kurun waktu yang baru dalam perkembangan Perbankan Syariah selama 5 tahun terakhir.

3.5 Data dan Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Teguh (2015) data kuantitatif yaitu data statistik yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung yang digali dari prinsip penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif. Dalam hal ini data kuantitatif yang digunakan adalah kondisi keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2012.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data *time series*. Data runtut waktu (*Time series*) adalah data yang secara kronologis disusun

menurut waktu pada satu variabel tertentu. Data runtut waktu digunakan untuk melihat pengaruh dalam rentang waktu tertentu (Kuncoro, 2007 *dalam* Ambaroita, 2015:305). Menurut Indriantoro (1999) *dalam* Pauzi (2011:49) “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Data sekunder yang telah tersedia yaitu diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam *website* resmi Bank Indonesia www.bi.go.id. dan *website* resmi masing-masing bank yang dijadikan sebagai objek penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkenaan dengan bank umum syariah, yang berupa laporan keuangan publikasi, kemudian diolah kembali secara manual oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder menggunakan komputer dari *website* Bank Indonesia www.bi.go.id.

3.6.2 Instrumen penelitian

Menurut Arikunto (2006) *dalam* Burhanuddin (2013) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini

adalah CAR, BOPO, NPF, DPK, FDR, serta ROA (pada laporan keuangan) periode 2011- september 2015.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut (Sugiyono, 2009 dalam Wityasari, 2014:73). Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang diteliti :

3.7.1 Variabel Endogen (Y)

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Wityasari, 2014:52). *Return On Assets* dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset rata - rata}} \times 100 \%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

3.7.2 Variabel Eksogen (X)

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) X1

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank

lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Pramudhito, 2014:44). CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{ModalSendiri}{ATMR} \times 100 \%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) X3

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan operasinya (Wardana, 2015:53). Berdasarkan ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$$BOPO = \frac{TotalbebanOperasional}{TotalPendapatanOperasional} \times 100 \%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

3. *Non Performing Financing* (NPF) X4

Non Performing Financing analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur (Pramudhito, 2014:44). NPF dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) X2

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito (Kasmir, 2012 dalam Wityasari, 2014:74). Berikut perhitungannya:

$$DPK = \text{LnTotalDanaPihakKetiga}$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

3.7.3 Variabel Intervening (Z)

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Pramudhito, 2014:45). FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dan apihak ketiga}} \times 100 \%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

3.8 Skala Pengukuran

Variabel yang digunakan dan diteliti dalam penelitian ini terdiri variabel eksogen, variabel endogen dan variabel intervening dengan menggunakan skala rasio sebagai skala pengukurannya

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset	Rasio	$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset rata-rata}} \times 100\%$
2	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasi (BOPO)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Total beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
4	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Perbandingan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan	Rasio	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
5	Dana Pihak Ketiga (DPK)	dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito	Rasio	$DPK = \ln \text{Total Dana Pihak Ketiga}$

6	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.	Rasio	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dan pihak ketiga}} \times 100 \%$
---	---	---	-------	---

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

3.9 Uji Statistik

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti, diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menggunakan uji non parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai *signifikansi Kolmogorof-Smirnov* > 0.05 maka dinyatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2009 dalam Aisyah, 2015:14)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel eksogen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation (VIF)* dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2002 dalam Aisyah, 2015:22). Kemudian Ghozali

(2009) dalam Aisyah (2015:25) menambahkan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi selain melihat *variance inflation factor* (VIF), tetapi juga dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawan kedua ukuran tersebut menunjukkan apakah terdapat variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Adanya multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah (Aisyah, 2015:23).

c. Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2009 dalam Aisyah, 2015:25). Hal ini dimaksudkan bahwa varian pengganggu tidak berbeda dari satu observasi lainnya atau memiliki varian yang sama ($E(e_i^2)) = \sigma_i^2$. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas.

Menurut Sumodiningrat (2001) dalam Aisyah (2015:25) Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel endogen terhadap semua variabel eksogen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel eksogen dalam model

regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut hasil regresi dengan semua variabel eksogen. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Aisyah, 2015:25).

Rumus untuk mencari koefisien korelasi *Spearman* menurut Moh. Nazir (2011) adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

d_i = beda antara 2 pengamatan berpasangan

N = total pengamatan

ρ = koefisien korelasi Spearman

Sumber : Aisyah (2015 : 25)

4 Uji Autokorelasi

Menurut Tony Wikaya (2009) dalam Aisyah (2015:29) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Kemudian Iqbal (2005) dalam Aisyah (2015:29) menjelaskan

asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Uji Durbin-Watson pengujiannya menggunakan pengujian terhadap residu $|e|$ dari suatu regresi linier.

Menurut Gujarat (2006) dalam Aisyah (2015:30) untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dilakukan uji statistik *Durbin-Watson (DW)* dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (\hat{u}_i - \hat{u}_{i-1})}{\sum \hat{u}_i^2}$$

Dimana:

$\hat{u}_i$ = Residual dari persamaan regresi periode i , sama dengan nilai $Y - \hat{Y}$ atau deviasi nilai observasi dari nilai peramalan.

$\hat{u}_{i-1}$ = Residual dari persamaan regresi priode $i-1$, sebelum i .

Sumber : Aisyah (2015:25)

Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Durbin dan Watson mentabelkan nilai d_u dan d_L untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kaidah keputusan Durbin Watson

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < 4-d_u$	Ada autokorelasi yang positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber : Aisyah (2015 : 30)

Atau untuk pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai d dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

3.10 Analisis Data

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Teknik analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data.

Metode analisis yang digunakan adalah Uji F (pengaruh simultan), uji t (pengaruh secara parsial) dan yang terakhir analisis jalur (*path analyze*) dengan

menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik, SPSS *for Windows* version 16.0.

3.10.1 Uji F (Analisis Pengaruh Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel eksogen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel endogen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima (Saputra, 2014:44).

3.10.2 Uji t (Analisis Pengaruh Secara Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas/eksogen secara individual dalam menerangkan variasi variabel endogen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 5\%$ (kurang dari 0,05) dan H_a ditolak apabila tingkat signifikansi $> 5\%$ (Saputra, 2014:45)

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variasi endogen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel eksogen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen (Ghozali, 2016:95).

3.10.4 Analisis Jalur (*Path Analyze*)

Menurut Ghozali (2016:273) analisis Jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Disamping itu analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model. Analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya yaitu menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Saputra, 2014:44). Beberapa istilah dan definisi dalam analisis jalur adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam analisis jalur hanya menggunakan lambang variabel, yaitu X. Untuk membedakan X yang satu dengan X yang lainnya yaitu dengan menggunakan indeks (subscript). Contoh: $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_k$.
- 2) Membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel yang menjadi pengaruh (*exogeneous variable*) dan variabel yang dipengaruhi (*endogeneus variable*).

- 3) Lambang hubungan langsung dari eksogen ke endogen adalah panah bermata satu, yang bersifat arah hubungan yang tidak berbalik (satu arah).
- 4) Diagram jalur merupakan diagram atau gambar yang mensyaratkan hubungan terstruktur antar variabel (Saputra, 2014:47).

Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat beberapa langkah sebagai berikut :

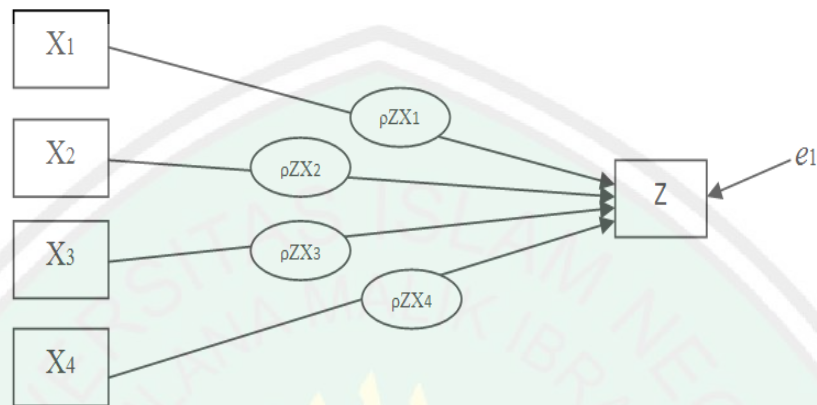
1. Merancang model berdasarkan konsep teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelational antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut :

- a. Rasio keuangan bank umum syariah berpengaruh pada *Financing to Deposit Ratio*.
- b. Profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh rasio keuangan bank umum syariah dan *Financing to Deposit Ratio*.

Substruktur I :

Gambar 3.1
Hubungan Klausal X_1, X_2, X_3, X_4 , Terhadap Z



Sumber : Saputra (2014)

Bila dirumuskan kedalam persamaan matematis akan didapat model sebagai berikut :

$$Z = \alpha + \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + \rho_{ZX3} + \rho_{ZX4} + e_1$$

Keterangan :

α = Konstanta

Z = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasi (BOPO)*

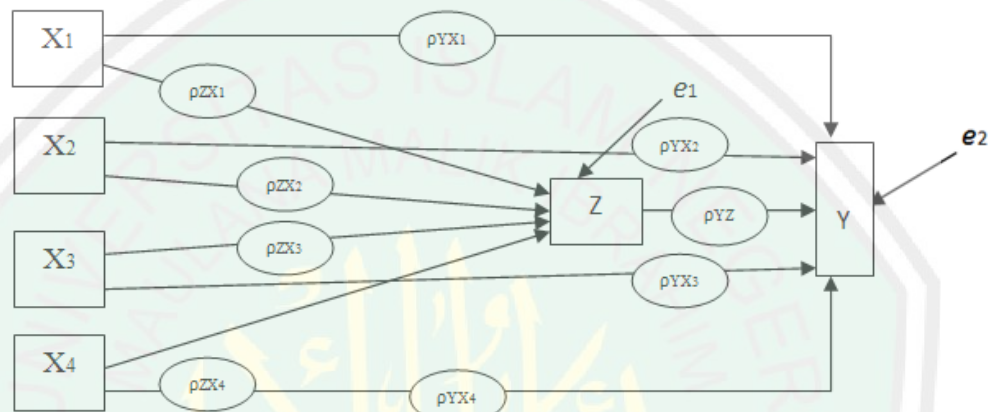
X_3 = *Non Performing Financing (NPF)*

X_4 = *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

e_1 = *Residual Error*

Substruktur II

Gambar 3.2

Hubungan Klausal X_1, X_2, X_3, X_4 , Terhadap Y Melalui Z 

Sumber : Wityasari (2014)

$$Y = \alpha + \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \rho_{YX3} + \rho_{YX4} + \rho_{YZ} + e_2$$

Keterangan :

 α = Konstanta Y = Return On Asset (ROA) = Variabel Terikat Z = Financing to Deposit Ratio (FDR) = Variabel Mediasi X_1 = Capital Adequacy Ratio (CAR) = Variabel bebas X_2 = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasi (BOPO) = Variabel bebas X_3 = Non Performing Financing (NPF) = Variabel bebas X_4 = Dana Pihak Ketiga (DPK) = Variabel bebas

e_2 = *Residual Error*

Dalam analisis jalur ini akan diketahui hubungan antar variabel baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu :

- a. Pengaruh langsung, yaitu pengaruh langsung dari X_1 ke Z , X_2 ke Z , X_3 ke Z , X_4 ke Z , X_1 ke Y , X_2 ke Y , X_3 ke Y , X_4 ke Y dan Z ke Y .
 - b. Pengaruh tidak langsung, yaitu pengaruh tidak langsung dari X_1 terhadap Y melalui Z , X_2 terhadap Y melalui Z , X_3 terhadap Y melalui Z , X_4 terhadap Y melalui Z .
 - c. Pengaruh total diperoleh dari hasil penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung
2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis *path*

Asumsi yang melandasi analisis *path* dalam penelitian ini adalah :

- a. Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linier.
- b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.
- c. Variabel endogen minimal dalam skala interval
- d. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).
- e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan (Aisyah, 2010:69).

3. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*

Mengingat modelnya rekrusif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

P_1, P_2, P_3, P_4 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

P_5, P_6, P_7, P_8 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

P_9 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara

4. Pemeriksaan Validitas model

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (jalur) (Aisyah, 2010:69).

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

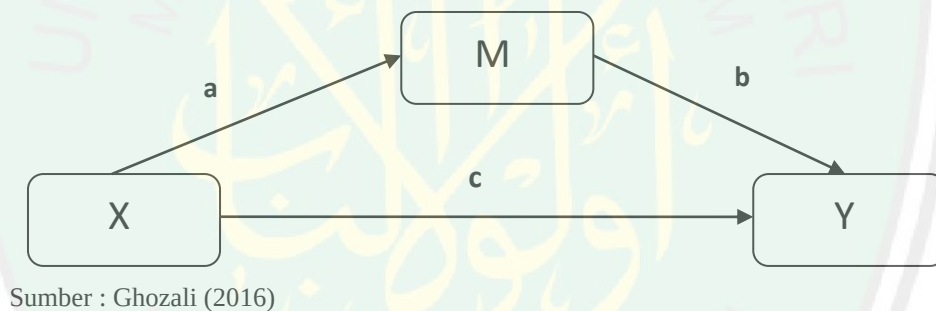
$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2$$

5. Uji Sobel

Gambar 3.3
Panel A Hubungan Langsung X Mempengaruhi Y



Gambar 3.4
Panel B Hubungan Langsung X Mempengaruhi Y, Lewat M



Menurut Ghozali (2016:236) Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M. Pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M dengan cara mengalikan jalur X ke M (a) dengan jalur M ke Y (b) atau (ab). Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M , sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standard

error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah Sab yang dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t -tabel, jika nilai t -hitung $>$ nilai t -tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi

$$t\text{-tabel } df = n - k$$

dimana n = jumlah kasus k = Jumlah variabel independen

Semua perhitungan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer (*software*) program SPSS versi 16 for windows dan microsoft excel.

6. Interpretasi hasil analisis

Langkah kelima dari analisis *path* adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat (Aisyah, 2010:70).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

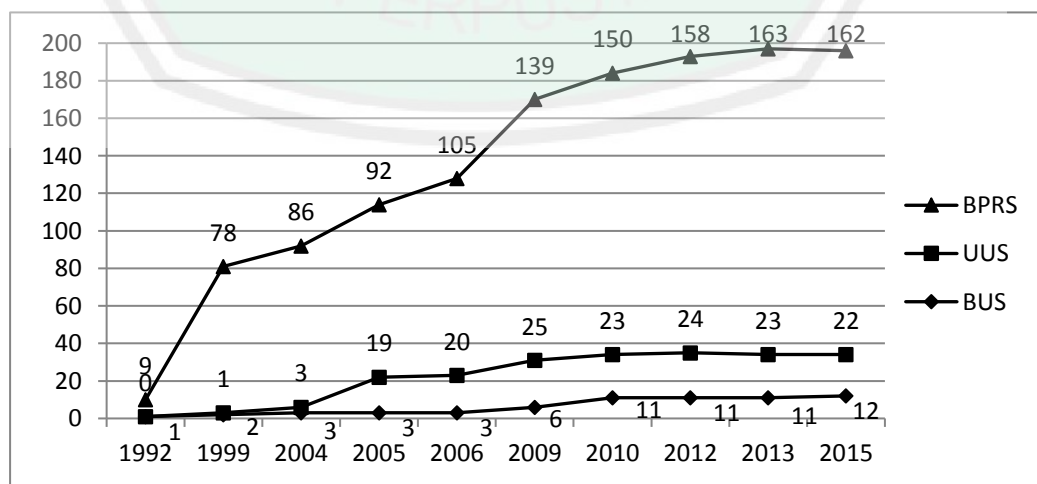
Dalam penelitian ini mengambil objek Bank Umum Syariah dengan populasi 12 bank dan dibatasi pada sampel 11 Bank Umum Syariah di Indonesia Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2015 yang telah di publikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut dan Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015. Dengan metode *purposive sampling* maka di peroleh 11 Bank Umum Syariah berikut adalah daftar Bank Umum Syariah yang menjadi objek pada penelitian ini :

12. PT. Bank Muamalat Indonesia
13. PT. Bank Victoria Syariah
14. Bank Rakyat Indonesia Syariah
15. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
16. Bank Negara Indonesia Syariah
17. Bank Syariah Mandiri
18. Bank Syariah Mega Indonesia

19. Bank Panin Syariah
20. PT. Bank Syariah Bukopin
21. PT. BCA Syariah
22. PT. Maybank Syariah Indonesia

Pesatnya pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia ini tidak lepas dari tingkat kesadaran dan dukungan dari masyarakat Indonesia yang telah percaya akan jasa perbankan syariah dan lembaga keuangan Syariah lainnya dalam masalah finansial. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat muslim untuk mengetahui dan mendukung perkembangan ekonomi Islam terutama dalam sektor Perbankan Syariah. Berikut perkembangan jumlah 3 sektor Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama beberapa kurun waktu.

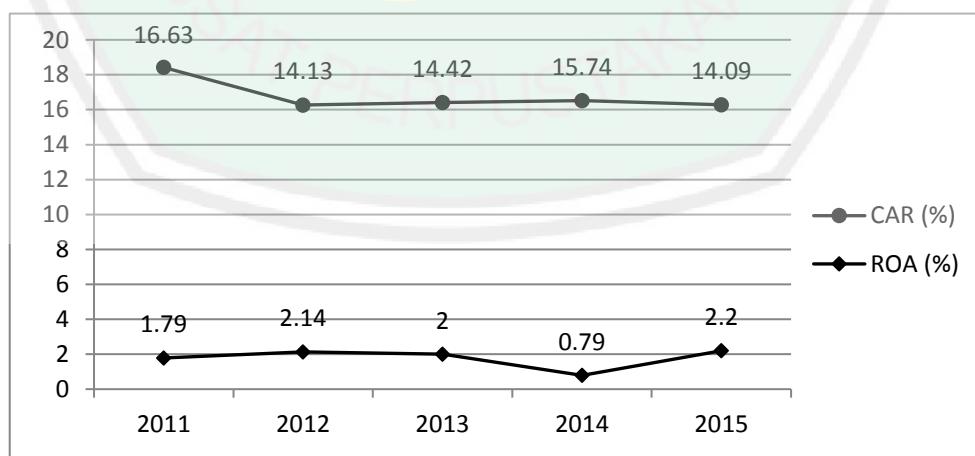
Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Jaringan Kantor Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Pada Tahun 1992 - 2015



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas ini, membuktikan bahwa perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan dari data terakhir pada tahun 2015 total jumlah BUS sebesar 12, UUS sebesar 22, BPRS sebesar 162. Untuk semakin meningkatkan eksistensi Bank Syariah serta kepercayaan masyarakat Indonesia akan jasa Perbankan Syariah maka perlu peningkatan kinerja pada perbankan syariah tersebut. Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah (Niode, 2016:6). Grafik-grafik di bawah ini menyajikan perkembangan rata-rata rasio keuangan antara lain (CAR, BOPO, NPF) DPK, FDR ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2010 hingga 2015.

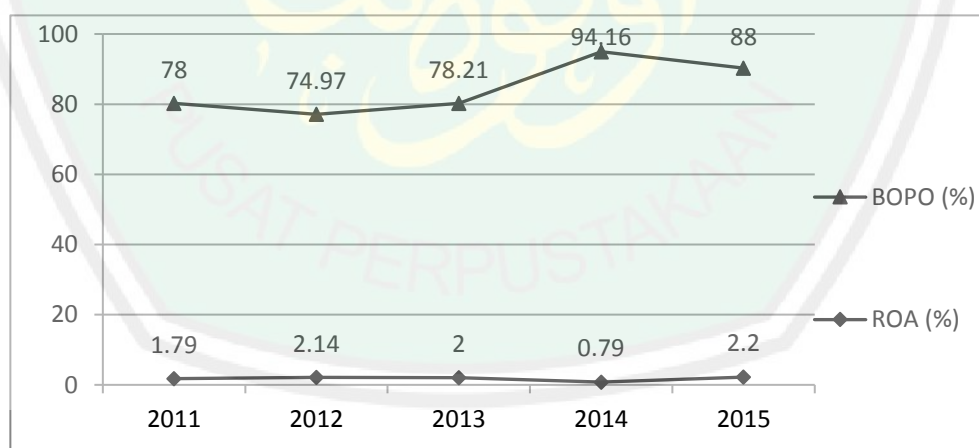
Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata – Rata CAR Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan grafik 4.2 di atas, yang menunjukkan hubungan antara CAR dan ROA di bawah ini, tampak terjadi fluktuasi pada rasio keuangan CAR. Penurunan CAR pada 2012 menjadi 14,13% dan 14,09% pada 2015 namun tidak mempengaruhi laju peningkatan ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya (Pramudhito, 2014:7).

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata – Rata BOPO Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)

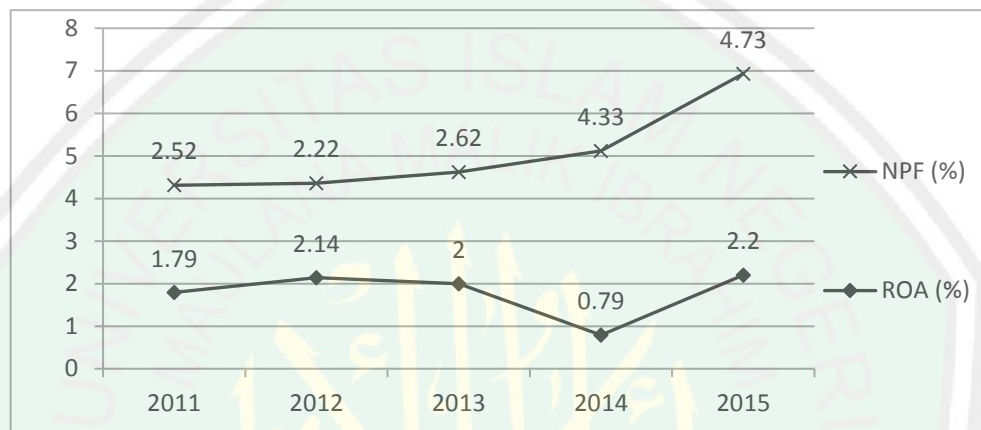


Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Grafik 4.3 diatas menunjukkan hubungan antara BOPO dan ROA di atas, BOPO pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan yaitu dari 78 % ke 74,97 % kemudian mengalami peningkatan pada 2013 dan 2014 menjadi 78,21% dan 94,16% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 88%. Dari

tahun 2011 ke tahun 2015 ROA menunjukkan arah yang berlawanan terhadap arah pergerakan BOPO.

Gambar 4.4.
Grafik Perkembangan Rata – Rata NPF Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Selanjutnya, pada Grafik 4.4 di atas, yang menunjukkan hubungan antara NPF dan ROA di bawah ini, NPF terjadi peningkatan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 menjadi 2,62%, 4,33% dan 4,73%. Peningkatan NPF yang cukup signifikan pada tahun 2014 sebesar 4,33 % menyebabkan Penurunan ROA yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,79%. Maka dari itu, peningkatan NPF berpengaruh pada ROA.

Kemudian, pada grafik 4.5 di bawah ini, yang menunjukkan hubungan antara DPK dan ROA di atas, tampak terjadi Pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang selalu meningkat tiap tahunnya dari 115.415 menjadi 231.175 searah dengan ROA dari tahun 2011 ke tahun 2012 menunjukkan arah positif namun dari tahun 2013 dan 2014 ROA menunjukkan arah sebaliknya yaitu mengalami

penurunan menjadi 2,00 dan 0,79 hingga kemudian kembali meningkat yaitu sebesar 2,20.

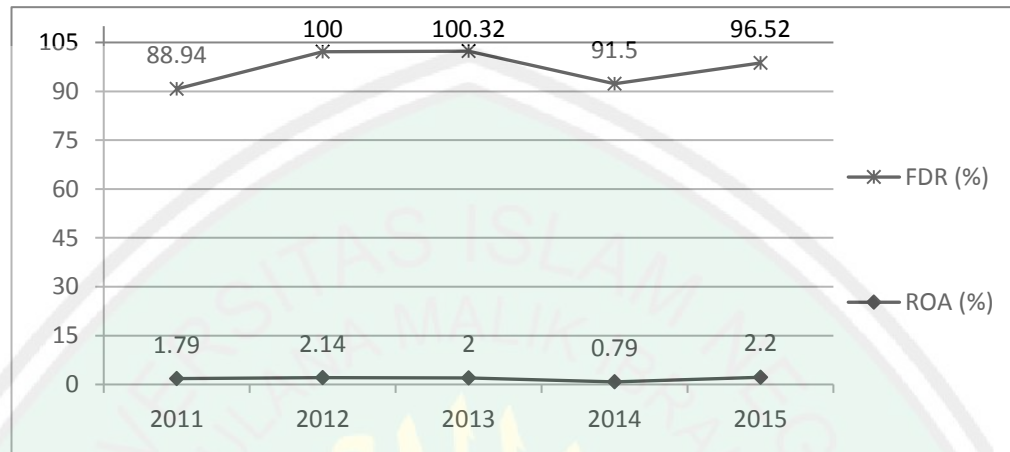
Gambar 4.5
Grafik Perkembangan Rata – Rata DPK Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Pada gambar grafik 4.6 di bawah ini, perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 88,94%, 100,00%, 100,32% pada tahun 2011 dan 2012 peningkatan serah dengan peningkatan ROA dan pada tahun 2013 FDR mengalami pengingkatan namun sebaliknya ROA mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 91,5% searah dengan ROA 0,79% dan kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 96,53% searah dengan ROA sebesar 2,2%.

Gambar 4.6
Grafik Perkembangan Rata – Rata FDR Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Periode (2011 – 2015)



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti, diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menggunakan uji non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *signifikansi Kolmogorof-Smirnov* $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2009 dalam Aisyah, 2015:14)

Substruktur I

Tabel 4.1
Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Substruktur I)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.04771736
Most Extreme Differences	Absolute		.116
	Positive		.046
	Negative		-.116
Kolmogorov-Smirnov Z			.863
Asymp. Sig. (2-tailed)			.445
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.1 pada kelompok *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, kriteria uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan non parametik *Kolmogroff-Smirnov* (K-S) dengan nilai Signifikansi *Kolmogrov – Smirnov* (K-S) $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal. Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,445 > 0,05$, maka dinyatakan data terdistribusi normal maka asumsi normalitas substruktur I terpenuhi.

Substruktur II

Tabel 4.2
Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Substruktur II)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.17172297
Most Extreme Differences	Absolute		.086
	Positive		.086
	Negative		-.062
Kolmogorov-Smirnov Z			.639
Asymp. Sig. (2-tailed)			.809
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 pada kelompok *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, kriteria uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan non parametik *Kolmogrof-Smirnov* (K-S) dengan nilai Signifikansi *Kolmogrov – Smirnov* (K-S) > 0,05 maka dinyatakan data terdistribusi normal. Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,809 > 0,05, maka dinyatakan data terdistribusi normal maka asumsi normalitas sbstruktur II terpenuhi.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji mulotikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0.10 atau lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2002 dalam Aisyah, 2015:22).

Substruktur I

Tabel 4.3
Output Multikolinearity Test (Substruktur I)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			t	Tolerance
1	(Constant)	2.261	.469		4.819	.000		
	CAR	.067	.054	.265	1.254	.216	.418	2.395
	BOPO	-.200	.187	-.166	-1.072	.289	.774	1.292
	NPF	.020	.017	.210	1.171	.247	.576	1.736
	DPK	.000	.007	-.029	-.147	.884	.488	2.048

a. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Kriteria untuk suatu model regresi yang bebas multiko adalah :

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
- Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1, dimana $Tolerance = 1/VIF$.

Berdasarkan tabel 4.3 *Output Multikolinearity Test* dari hasil analisis data diatas khususnya pada *Coefficients* kolom besaran VIF dan *Tolerance* menunjukkan nilai VIF pada variabel CAR (X1) = 2,395 < 10, BOPO (X2) = 1,292 < 10, NPF (X3) = 1,736 < 10, DPK (X4) = 2,048 < 10, dan nilai *Tolerance* CAR (X1) = 0,418, BOPO (X2) = 0,774, NPF (X3) = 0,576, DPK (X4) = 0,488. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas pada substruktur I.

Substruktur II

Tabel 4.4
Output Multikolinearity Test (Substruktur II)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.900	2.064		3.827	.000		
	CAR	.540	.198	.406	2.720	.009	.405	2.470
	BOPO	-4.061	.686	-.646	-5.919	.000	.756	1.322
	NPF	.057	.062	.117	.919	.362	.561	1.783
	DPK	.009	.024	.051	.374	.710	.488	2.048
	FDR	.239	.514	.046	.465	.644	.929	1.077

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Kriteria untuk suatu model regresi yang bebas multiko adalah :

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
- Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1, dimana $Tolerance = 1/VIF$.

Berdasarkan tabel 4.4. *Output Multikolinearity Test* dari hasil analisis data diatas khususnya pada *Coefficients* kolom besaran VIF dan *Tolerance* menunjukkan nilai VIF pada variabel CAR (X_1) = 2,470 < 10, BOPO (X_2) = 1,322 < 10, NPF (X_3) = 1,783 < 10, DPK (X_4) = 2,048 < 10, FDR (Z) = 1,077 < 10 dan nilai *Tolerance* CAR (X_1) = 0,405, BOPO (X_2) = 0,756, NPF (X_3) = 0,561, DPK (X_4) = 0,488, FDR (Z) = 0,929 Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas substruktur II.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Persamaan regresi akan mengandung heteroskedastisitas apabila hasil signifikansi regresi < 0,05 (5%). Dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebagai berikut :

Substruktur I

Tabel 4.5
Output Heteroskedasity Test (Substruktur I)

Correlations			CAR	BOPO	NPF	DPK	Abs_Res1
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	-.161	-.516**	-.701**	.353**
		Sig. (2-tailed)	.	.239	.000	.000	.008
		N	55	55	55	55	55
	BOPO	Correlation Coefficient	-.161	1.000	.517**	.035	-.109
		Sig. (2-tailed)	.239	.	.000	.802	.428
		N	55	55	55	55	55
	NPF	Correlation Coefficient	-.516**	.517**	1.000	.338*	-.125
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.012	.362
		N	55	55	55	55	55
	DPK	Correlation Coefficient	-.701**	.035	.338*	1.000	-.386**
		Sig. (2-tailed)	.000	.802	.012	.	.004
		N	55	55	55	55	55
	Abs_Res1	Correlation Coefficient	.353**	-.109	-.125	-.386**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.428	.362	.004	.
		N	55	55	55	55	55

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 *Output Heteroskedasity* diatas, paada kelompok *Nonparametic Correlation* memiliki kriteria yaitu bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai BOPO (X_2) = 0,428 > 0,05, NPF (X_3) = 0,362 > 0,05, tidak mengandung heteroskedositas atau homoskedositas yang artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar. Sedangkan variabel signifikansi hasil korelasi CAR (X_1) = 0,008 < 0,05, dan DPK (X_4) = 0,004 < 0,05, mengandung heteroskedositas yang artinya adanya korelasi ntara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar maka akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

Substruktur II

Tabel 4.6
Output Heteroskedasity Test (Substruktur II)

			Correlations					
			CAR	BOPO	NPF	DPK	FDR	Abs_Res2
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	-.161	-.516*	-.701*	.164	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.239	.000	.000	.232	.926
		N	55	55	55	55	55	55
	BOPO	Correlation Coefficient	-.161	1.000	.517*	.035	-.154	.201
		Sig. (2-tailed)	.239	.	.000	.802	.263	.141
		N	55	55	55	55	55	55
	NPF	Correlation Coefficient	-.516*	.517*	1.000	.338	-.016	.108
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.012	.909	.434
		N	55	55	55	55	55	55
	DPK	Correlation Coefficient	-.701*	.035	.338	1.000	-.160	-.120
		Sig. (2-tailed)	.000	.802	.012	.	.242	.384
		N	55	55	55	55	55	55
	FDR	Correlation Coefficient	.164	-.154	-.016	-.160	1.000	-.104
		Sig. (2-tailed)	.232	.263	.909	.242	.	.450
		N	55	55	55	55	55	55
	Abs_Res2	Correlation Coefficient	.013	.201	.108	-.120	-.104	1.000
		Sig. (2-tailed)	.926	.141	.434	.384	.450	.
		N	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6 *Output Heteroskedasity* dibawah ini, paada kelompok *Nonparametic Correlation* memiliki kriteria yaitu bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi hasil korelasi CAR (X_1) = 0,926 > 0,05, BOPO (X_3) = 0,141 > 0,05, NPF (X_4) = 0,434 > 0,05, DPK (X_4) = 0,384 > 0,05, FDR (Z) 0,450 > 0,05 tidak mengandung heteroskedasitas yang artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai tabel (d_L & d_U). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Substruktur I

Tabel 4.7
Output Durbin-Watson Test (Substruktur I)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	-.003	.050	2.366

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, pada kelompok *Model Summary* memiliki kriteria dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah $n = 55$ dan jumlah variabel 4 maka di dapatkan nilai tabel $dL = 1,41$, $du = 1,72$, $4-du = 2,28$, dan $4-dL = 2,59$ dari hasil output diatas diperoleh nilai $DW = 2,366$ berada diatas du dan dibawah $4-du$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada Autokorelasi dalam model ini.

Substruktur II

Tabel 4.8
Output Durbin-Watson Test (Substruktur II)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.559	.514	.180	1.966

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, pada kelompok *Model Summary* memiliki kriteria dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah $n = 55$ dan jumlah variabel 5 maka di dapatkan nilai tabel $dL = 1,37$, $du = 1,76$, $5-du = 3,24$, dan $5-dL = 3,63$ dari hasil output diatas diperoleh nilai $DW = 1,966$ berada diatas du dan dibawah $5-du$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada Autokorelasi dalam model ini.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila :

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Substruktur I

Tabel 4.9
Output ANOVA (Substruktur I)

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	.009	4	.002	.959
	Residual	.123	50	.002	
	Total	.132	54		

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, di dapat taraf signifikansi $0,438 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel CAR (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3), DPK (X_4), tidak berpengaruh secara simultan terhadap FDR (Z).

Substruktur II

Tabel 4.10
Output ANOVA (Substruktur II)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.015	5	.403	12.400	.000 ^a
	Residual	1.592	49	.032		
	Total	3.607	54			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, didapat taraf signifikansi $0,000 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel CAR (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3), DPK (X_4), FDR (Z) berpengaruh secara simultan terhadap ROA (Y).

4.1.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel terikat baik secara parsial yaitu masing-masing variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila :

Berdasarkan nilai signifikansi

- Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Substruktur I

Tabel 4.11
Coefficients Variabel X₁, X₂, X₃, X₄ Terhadap Z
(Substruktur I)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.261	.469		.000
	CAR	.067	.054	.265	.216
	BOPO	-.200	.187	-.166	.289
	NPF	.020	.017	.210	.247
	DPK	.000	.007	-.029	.884

a. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diperoleh kesimpulan :

1) Pengaruh CAR (X₁) terhadap FDR (Z)

Hipotesis 1.1 yang diajukan pada penelitian ini adalah indikator *Capital Adequacy Ratio* CAR (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dimana hasil analisis didapat nilai konstanta sebesar 0,067 yang berarti berpengaruh positif dan t-hitung CAR (X₁) sebesar (1,254) dimana t-tabel df = 55 – 4 = 51 maka didapat t- tabel sebesar (2,008) yang artinya t-hitung (1,254) < t-tabel (2,008), nilai signifikansi sebesar (0,216) yang berarti variabel

CAR tidak signifikan terhadap variabel FDR (Z) ($0,216 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1.1) ditolak.

2) Pengaruh BOPO (X₂) terhadap FDR (Z)

Hipotesis 1.2 yang diajukan pada penelitian ini adalah indikator Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dimana hasil analisis didapat nilai konstanta sebesar -0,200 yang berarti berpengaruh negatif dan t-hitung BOPO (X₂) sebesar (-1,072) dimana t-tabel $df = 55 - 4 = 51$ maka didapat t-tabel sebesar (2,008) yang artinya t-hitung $(-1,072) < t\text{-tabel } (2,008)$, nilai signifikansi sebesar (0,289) yang berarti variabel BOPO tidak signifikan terhadap variabel FDR (Z) ($0,289 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1.2) ditolak.

3) Pengaruh NPF (X₃) terhadap FDR (Z)

Hipotesis 1.3 yang diajukan pada penelitian ini adalah indikator *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dimana hasil analisis didapat nilai konstanta sebesar 0,020 yang berarti berpengaruh positif dan t-hitung NPF (X₃) sebesar (1,171) dimana t-tabel $df = 55 - 4 = 51$ maka didapat t-tabel sebesar (2,008) yang artinya t-hitung $(1,171) < t\text{-tabel } (2,008)$ nilai signifikansi sebesar (0,247) yang berarti variabel NPF tidak signifikan terhadap variabel FDR (Z) ($0,247 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1.3) ditolak.

4) Pengaruh DPK (X₄) terhadap FDR (Z)

Hipotesis 1.4 yang diajukan pada penelitian ini adalah indikator Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dimana hasil analisis didapat nilai konstanta sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh positif dan t-hitung DPK (X₄) sebesar (-0,147) dimana t-tabel $df = 55 - 4 = 51$ maka didapat t-tabel sebesar (2,008) yang artinya t-hitung $(-0,147) < t\text{-tabel sebesar } (2,008)$, nilai signifikansi sebesar (0,884) yang berarti variabel DPK tidak signifikan terhadap variabel FDR (Z) $(0,884 > 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1.4) ditolak.

Substruktur II

Tabel 4.12
Coefficients Variabel X₁, X₂, X₃, X₄, Z Terhadap Y
(Substruktur II)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.900	2.064		.000
	CAR	.540	.198	.406	.009
	BOPO	-4.061	.686	-.646	.000
	NPF	.057	.062	.117	.362
	DPK	.009	.024	.051	.710
	FDR	.239	.514	.046	.644

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.12. diatas, maka diperoleh kesimpulan :

1) Pengaruh CAR (X_1) terhadap ROA (Y)

Hipotesis 2.1 yang diajukan pada penelitian ini adalah indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap (ROA). Dimana hasil analisis didapat nilai konstanta sebesar 0,540 yang berarti berpengaruh positif dan t-hitung CAR (X_1) sebesar (2,720) dimana t-tabel $df = 55 - 5 = 50$ maka didapat t-tabel sebesar (2,009) nilai yang artinya t-hitung (2,720) > t-tabel sebesar (2,009) signifikansi sebesar (0,009) yang berarti variabel CAR signifikan terhadap variabel ROA (Y) ($0,009 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2.1) diterima.

2) Pengaruh BOPO (X_2) terhadap ROA (Y)

Hipotesis 2.2 yang diajukan pada penelitian ini adalah indikator Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (ROA). Dimana hasil analisis didapat nilai konstanta sebesar -4,061 yang berarti berpengaruh negatif dan t-hitung BOPO (X_2) sebesar (-5,919) dimana t-tabel $df = 55 - 5 = 50$ maka didapat t-tabel sebesar (2,009) yang artinya t-hitung (-5,919) < t-tabel (2,009) signifikansi sebesar (0,000) yang berarti variabel BOPO signifikan terhadap variabel ROA (Y) ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2.2) diterima.

3) Pengaruh NPF (X₃) terhadap ROA (Y)

Hipotesis 2.3 yang diajukan pada penelitian ini adalah indikator *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (ROA). Dimana hasil analisis didapat nilai konstanta sebesar 0,057 yang berarti berpengaruh positif dan t-hitung NPF (X₃) sebesar (0,919) dimana t-tabel df = 55 – 5 = 50 maka didapat t-tabel sebesar (2,009) yang artinya t-hitung (0,919) < t-tabel sebesar (2,009), nilai signifikansi sebesar (0,362) yang berarti secara statistik variabel NPF tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y) (0,362 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2.3) ditolak.

4) Pengaruh DPK (X₄) terhadap ROA (Y)

Hipotesis 2.4 yang diajukan pada penelitian ini adalah indikator Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap (ROA). Dimana hasil analisis didapat nilai konstanta sebesar 0,009 yang berarti berpengaruh positif dan t-hitung DPK (X₄) sebesar (0,374) dimana t-tabel df = 55 – 5 = 50 maka didapat t-tabel sebesar (2,009) yang artinya nilai t-hitung (0,374) < t-tabel sebesar (2,009), nilai signifikansi sebesar (0,710) yang berarti variabel DPK tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y) (0,710 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2.4) ditolak.

5) Pengaruh FDR (Z) terhadap ROA (Y)

Hipotesis 2.5 yang diajukan pada penelitian ini adalah indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap (ROA). Dimana

hasil analisis didapat konstanta sebesar 0,239 yang berarti berpengaruh positif dan t-hitung FDR (Z) sebesar (0,465) dimana t-tabel $df = 55 - 5 = 50$ maka didapat t-tabel sebesar (2,009) yang artinya nilai t-hitung $(0,465) < t\text{-tabel } (2,009)$, nilai signifikansi sebesar (0,644) yang berarti secara statistik variabel FDR tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y) $(0,644 > 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2.5) ditolak.

4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPF, DPK dan FDR secara gabungan terhadap ROA dapat dilihat hasil perhitungannya dalam tabel dibawah ini:

(Substruktur I)

Tabel 4.13
Adjusted R Square (Substruktur I)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	-.003	.050	2.366

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa besarnya adjusted (R^2) adalah $(0,267)^2$, hal ini berarti angka tersebut dapat menjelaskan besarnya pengaruh variabel CAR, BOPO, NPF, dan DPK terhadap FDR sebesar 0,071% sedangkan sisanya $(100\% - 7,1\% = 92,9\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

(Substruktur II)

Tabel 4.14
Adjusted R Square (Substruktur II)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.559	.514	.180	1.966

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan statistik SPSS 16

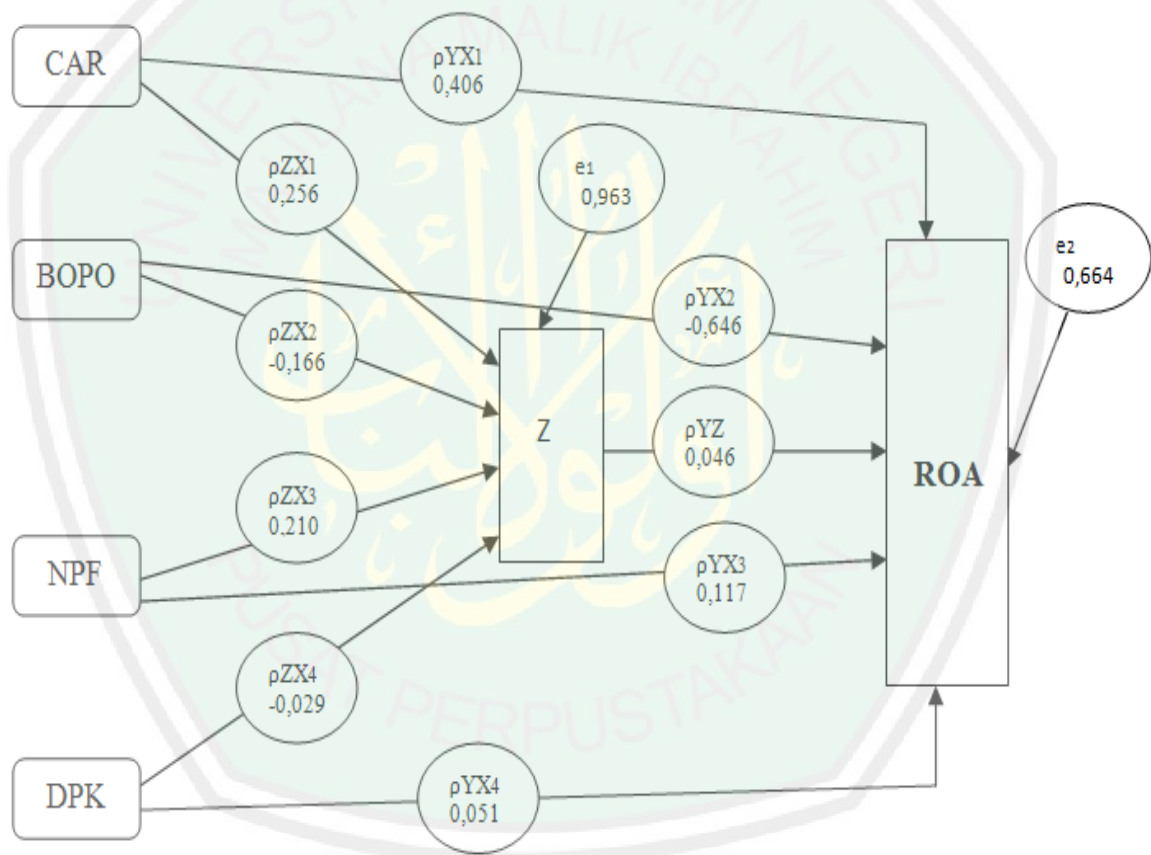
Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa besarnya adjusted (R^2) adalah $(0,747)^2$, hal ini berarti angka tersebut dapat menjelaskan besarnya pengaruh varaibel CAR, BOPO, NPF, DPK dan FDR terhadap ROA sebesar 55,8% sedangkan sisanya $(100\% - 55,8\% = 44,2\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

4.1.3.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, (Ghozali, 2011 *dalam* Arum, 2015: 70). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara hubungan variabel eksogen (rasio keuangan yang terdiri dari : (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non performing*

Financing) dan Dana Pihak Ketiga) terhadap variabel endogen (*Return On Asset*) dengan (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai variabel intervening. Berikut merupakan model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini :

Gambar 4.7
Diagram Jalur (Path)



Sumber: Data diolah peneliti

1. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*

Tabel 4.15
Perhitungan Pengaruh
Langsung, Tidak Langsung, dan Total

Pengaruh Variabel		Pengaruh langsung	Pengaruh Variabel melalui (FDR)		Pengaruh tidak langsung	Pengaruh Total
CAR	FDR	0,256	CAR	ROA	0,011776	0,267776
BOPO		-0,166				
NPF		0,210	BOPO		-0,00746	-0,17364
DPK		-0,029				
CAR	ROA	0,406	NPF		0,00966	0,21966
BOPO		-0.646				
NPF		0,117	DPK		-0,00133	-0,03033
DPK		0,051				
FDR		0,046				

Sumber: Output SPSS 1.60 data diolah peneliti

Substruktur I :

Dari tabel 4.16 diatas, maka persamaan struktural penelitian ini adalah :

$$Z = \alpha + \rho_1 \text{CAR} + \rho_2 \text{BOPO} + \rho_3 \text{NPF} + \rho_4 \text{DPK} + e_1$$

$$R \text{ Square } (R^2) = 0,071$$

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - (0,071)} = 0,963$$

$$Z = 2,261 + 0,256\text{CAR} + -0,166\text{BOPO} + 0,210\text{NPF} + -0,029\text{DPK} + 0,963e_1$$

$R^2 = 0,071$ berarti 7,1% variasi profitabilitas dijelaskan oleh variabel rasio rasio keuangan yang terdiri dari : (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non performing Financing*) dan Dana Pihak Ketiga. Untuk nilai *standar error estimate* (Se), bila makin kecil nilai Se maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel eksogen.

Substruktur II

$$Y = \alpha + \rho_1 \text{CAR} + \rho_2 \text{BOPO} + \rho_3 \text{NPF} + \rho_4 \text{DPK} + \rho \text{FDR} + e_2$$

$$R \text{ Square } (R^2) = 0,559$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - (0,559)} = 0,664$$

$$Y = 7,900 + 0,198\text{CAR} + 0,686\text{BOPO} + 0,117\text{NPF} + 0,051\text{DPK} + 0,046\text{FDR} + 0,664e_2$$

$R^2 = 0,559$ berarti 55,9% variasi profitabilitas dijelaskan oleh variabel rasio rasio keuangan yang terdiri dari : (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non performing Financing*) Dana Pihak Ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio*. Untuk nilai *standar error estimate* (Se), bila makin kecil nilai Se maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel eksogen.

2. Pemeriksaan Validitas Model

Berdasarkan model-model pengaruh di atas, dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Pe_1 &= \sqrt{1 - R^2} & Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2 \\
 Pe_1 &= \sqrt{1 - 0,071} = 0,996 & &= 1 - (0,996)^2 - (0,664)^2 \\
 Pe_2 &= \sqrt{1 - 0,559} = 0,664 & &= 0,562
 \end{aligned}$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) menunjukkan nilai sebesar 56,2%. Jadi, total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 56,2%.

3. Uji Sobel

Menurut Ghazali (2016:236) Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Berikut adalah perhitungan t hitung :

Tabel 4.16
Perhitungan t Hitung Uji Sobel

Variabel	t Hitung Uji Sobel
CAR	0,087678
BOPO	-0,05928
NPF	0,028989
DPK	-0,08947

Sumber: Output SPSS 1.60 diolah peneliti

a. Uji t tabel

$df = n - k$ dimana n = jumlah kasus k = Jumlah variabel independen

$$df = 55 - 4 = 51$$

Ketelitian 10 di = 5% - 10%

Sehingga uji t-tabel ketika data ke 51 dan berada pada ketelitian 5%-10% adalah t tabel = 1,675

Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua t hitung < t tabel yang berarti tidak ada pengaruh mediasi. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) H3.1 : *Capital Adequacy Ratio* CAR berpengaruh positif terhadap ROA melalui FDR.

Hipotesis 3.1 yang diajukan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR

Dimana hasil analisis didapat t-hitung CAR (X_1) sebesar (0,087678) dan t-tabel sebesar (1,675) yang berarti pada variabel FDR (Z) ini tidak terdapat pengaruh mediasi terhadap CAR (X_1) dan ROA (Y) ($0,087678 < 1,675$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3.1) ditolak.

- 2) H3.2 : Biaya Operasional per Pendapatan Operasional BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA melalui FDR

Hipotesis 3.2 yang diajukan pada penelitian ini adalah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional BOPO (X_2) berpengaruh negatif terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening, dimana hasil analisis didapat t-hitung BOPO (X_2) sebesar (-0,05928) dan t-tabel sebesar (1,675) yang berarti variabel FDR (Z) ini tidak memiliki pengaruh intervening atau mediasi terhadap BOPO (X_2) dan ROA (Y) ($-0,05928 < 1,675$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3.2) diterima.

- 3) H3.3 : *Non Performing Financing* NPF berpengaruh negatif terhadap ROA yang dimediasi FDR.

Hipotesis 3.3 yang diajukan pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* NPF (X_3) berpengaruh negatif terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening. Dimana hasil analisis didapat t-hitung NPF (X_3) sebesar (0,028989) dan t-tabel sebesar (1,675) yang berarti variabel FDR (Z) ini tidak berpengaruh mediasi terhadap NPF (X_3) dan ROA (Y) ($0,028989 < 1,675$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3.3) diterima.

- 4) H3.4 : Dana Pihak Ketiga DPK (X_4) berpengaruh positif terhadap ROA (Y) melalui FDR.

Hipotesis 3.4 yang diajukan pada penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga DPK (X_4) berpengaruh positif terhadap ROA (Y) yang dimediasi oleh FDR. Dimana hasil analisis didapat t-hitung DPK (X_4) sebesar (-0,08947) dan t-tabel sebesar (1,675) yang berarti pada variabel FDR (Z) ini tidak terdapat pengaruh mediasi terhadap DPK (X_4) dan ROA (Y) ($-0,08947 < 1,675$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3.4) ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Parsial CAR, BOPO, NPF, dan DPK terhadap FDR pada substruktur I

Variabel CAR ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR artinya data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Dewi Fadila dan Yuliani (2015) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Fadila (2015:7) Hal ini dapat disebabkan oleh semakin besar kredit yang diberikan, risiko kredit yang dihadapi semakin besar pula, nilai ATMR juga akan mengalami kenaikan, maka nilai CAR bank akan turun (kecil). Penyaluran kredit memiliki risiko yaitu kredit macet atau kredit bermasalah, sedangkan menyimpan uang di SBI sangat aman dan menguntungkan sehingga bank lebih memilih menyimpan kelebihan likuiditasnya

di Bank Sentral daripada menyalurkannya ke masyarakat lewat kredit. Jika untuk perbankan syariah bisa dilakukan menyimpan dananya dalam bentuk sukuk.

Kemudian, Hasil analisis pengaruh variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) ini berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Nugraha (2014) menyatakan bahwa Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani (2016:167) nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya terutama pada pembiayaan.

Hasil analisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Saraswati (2014) bahwasannya NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Prayudi (2011) Secara teori semakin tinggi nilai NPL akan menurunkan tingkat likuiditas bank. NPL akan menurunkan likuiditas bank karena semakin tingginya kredit macet, maka likuiditas bank akan terganggu. Begitu juga sebaliknya, semakin menurunnya NPL akan menaikkan

likuiditas bank yang di proksikan oleh LDR. Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional.

Dimana hasil analisis didapat variabel DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Nandadipa (2010) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Nandadipa (74) dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank dari masyarakat tidak serta merta dapat menaikkan proporsi kredit yang diberikan, hal ini dikarenakan bank juga tertarik untuk menanamkan dananya pada instrumen-instrumen keuangan seperti SBI ataupun SUN. Dengan mengalihkan dananya pada instrumen-instrumen keuangan tersebut, dapat dikatakan bank dapat memperoleh untung tanpa mendapatkan resiko.

4.2.2 Pengaruh Parsial CAR, BOPO, NPF, DPK, dan FDR terhadap ROA pada substruktur II

Variabel CAR ini berpengaruh positif signifikan terhadap ROA artinya data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel CAR secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian Bank Umum Syariah di

Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015 baik peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* akan berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan *Return On Asset* secara signifikan. Bank yang memiliki CAR yang cukup tinggi akan melindungi bank dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut, sehingga bank dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya profitabilitas (Septiani, 2016:315).

Selanjutnya, pada variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Pratiwi (2012) yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Nilai negative yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani, 2016:167).

Pada variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Oktaviantari (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank Sri Muliawati dan Moh. Khoirudin (2015:47). Pada perbankan Syariah mampu menyalurkan Pembiayaan kepada pihak yang selektif dengan menggunakan

prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition*) untuk menurunkan risiko kredit macet atau bermasalah (Fadila, 2015:224).

Kemudian, pada variabel Dana Pihak Ketiga pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Sukmawati dan Purbawangsa (2016) Secara parsial DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Dendawijaya (2011) dalam Sukmawati (2016:5423) Arah positif memiliki arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut berupa kredit ke masyarakat..

Pada variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Ramdany (2012) dalam hasil penelitiannya dikatan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Pauzi (2011) mengemukakan bahwa LDR yang semakin tinggi memiliki arti bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Nilai rata-rata yang masih berada di standar nilai yang ditetapkan BI yaitu antara 85%-110%, hal ini menunjukkan bahwa pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik, yaitu dapat menyesuaikan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan terhadap dana yang ada. Bank syariah cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman. Sedangkan rata-rata berada di

bawah 85%, hal ini menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah.

4.2.3 Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DPK terhadap ROA melalui FDR Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil uji sobel pada variabel FDR tidak terdapat pengaruh intervening antara CAR terhadap ROA. Data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel FDR yang digunakan sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi variabel CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Wityasari (2014) yaitu dari hasil analisis didapat bahwa variabel LDR sebagai variabel intervening tidak terbukti berpengaruh signifikan pada Variabel CAR terhadap ROA.

Selanjutnya, hasil uji sobel pada variabel FDR tidak terdapat pengaruh intervening antara BOPO terhadap ROA. Data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel FDR yang digunakan sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi variabel BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kemudian, hasil uji sobel pada variabel FDR tidak terdapat pengaruh intervening antara NPF terhadap ROA. Data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel FDR yang digunakan sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi variabel NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Wityasari (2014) yaitu dari hasil analisis didapat bahwa variabel LDR sebagai variabel

intervening tidak terbukti berpengaruh signifikan pada Variabel NPF terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Wityasari (2014) yaitu dari hasil analisis didapat bahwa variabel LDR sebagai variabel intervening tidak terbukti berpengaruh signifikan pada Variabel NPF terhadap ROA.

Kemudian, hasil uji sobel pada variabel FDR tidak terdapat pengaruh intervening antara DPK terhadap ROA. Data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel FDR yang digunakan sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi variabel DPK terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Wityasari (2014) yaitu dari hasil analisis didapat bahwa variabel LDR sebagai variabel intervening tidak terbukti berpengaruh signifikan pada Variabel DPK terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan Kunt dan Huizinga (1998) dalam fadjar (2013:64) sektor keuangan juga sangat peka dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro pada negara yang bersangkutan. Secara teoritis ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah bank baik faktor dari dalam (*nternal*) bank itu sendiri. Faktor-faktor dari dalam (*internal*) tersebut antara lain kegiatan operasional bank, manajemen resiko, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar bank menurut Arsani (2008) dalam fadjar (2013:64) yaitu meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan inflasi, *volatilitas* tingkat bunga, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan *non* bank dan lain-lain. Menurut Stiawan (2009:2) untuk

mengetahui kinerja internal bank, digunakan variabel karakteristik bank yang didalamnya berisi size, rasio-rasio keuangan bank mulai dari total pembiayaan, permodalan, aktivitas bank serta aktiva produktifnya. Artinya bagaimana bank menjalankan operasinya serta jenis bank akan berdampak pada profitabilitasnya. Perbedaan pangsa pasar serta kegiatan operasi berkaitan erat dengan antisipasi terhadap kondisi makro seperti inflasi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya jika profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur melalui variabel rasio-rasio keuangan dalam perbankan syariah itu sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan maka ada indikasi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam Islam Untuk menjalankan suatu usaha tidak dapat dipungkiri bahwasanya diperlukan modal sebagai pendukung utama suatu perusahaan hal ini juga berlaku pada sektor usaha di bidang finansial khususnya perbankan syariah. Jika dilihat dalam penelitian ini maka rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel objek tidak lepas keterkaitannya akan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah untuk dikelola dan menghasilkan profit. Modal menurut perspektif Islam sendiri dalam sabda Rasulullah yang berbunyi :

المُؤْمِنُ هُوَ مِثْلُ التَّاجِرِ. وَقَالَ أَنَّهُ لَنْ تَحْصُلَ عَلَى أَرْبَاحٍ قَبْلَ أَنْ يَحْصُلَ عَلَى وَبِالْمَثَلِ، فَإِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا تَحْصُلُ عَلَى الْأَفْعَالِ السَّيِّئَةِ قَبْلَ أَنْ يَزَامِيَهُ . (عَاصِمُهَا)
الْخُصُولِ عَلَى أَعْمَالِكُمْ

Artinya :

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan ra’sul mall-nya (modal). Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerma amalan-amalan wajibnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya profitabilitas yang diterima sebuah perusahaan tidak akan didapatkan jika modal yang dimiliki belum sepenuhnya kembali. Atau besar kecilnya suatu laba tergantung kuat tidaknya modal yang dimiliki. Pengelolaan dan pengembangan modal sendiri tidak terlepas dari manajemen perusahaan tersebut. Halimah, (2013:119) Menurut Islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Namun karena Allah telah menyerahkan kekuasaannya atas harta tersebut kepada manusia, maka ia diberi kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Sebab ketika seseorang memiliki harta maka esensinya ia memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan dan dikembangkan terutama untuk mendapatkan keuntungan. Dalam Islam sendiri mengambil keuntungan diperbolehkan namun sesuai dengan batas-batas tertentu sesuai syaria’at Islam dilarang akan adanya *riba* dalam kegiatan perekonomian yang dilakukan seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur’an :

Larangan adanya bunga (*riba*)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Ali-‘Imran : 130).

Kemudian, di susul adanya hadits yang memperkuat akan larangan riba

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ, وَقَالَ:

هُمُ سَوَاءٌ

Artinya :

“Rasulullah saw melaknat orang memakan riba, yang memberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya. Beliau bersabda : Mereka semua sama” (HR Muslim).

Dalam ajaran ekonomi Islam dimaksudkan untuk membantu alokasi dan distribusi sumber-sumber alam dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan yang selaras dengan maqosid syari’ah (tujuan-tujuan syari’ah) yang meliputi: memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Halimah, 2013:120). Menurut Mastilah (2016:73) Al-Qur’an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Hal ini dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya :

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Pada dasarnya perbankan syariah merupakan perbankan yang pada kegiatan operasionalnya menerapkan prinsip syariah Islam dan perbankan sendiri merupakan penjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Jika modal yang dimiliki perbankan syariah kuat maka bisa disimpulkan perbankan syariah akan lancar dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan akan dengan mudah melakukan ekspansi sehingga perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan semakin meningkat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian substruktur I diketahui dengan uji t (uji secara parsial) dimana hasil analisis yang didapat variabel CAR ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR. Hasil analisis yang didapat variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR. Hasil analisis didapat secara parsial variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR. Kemudian, hasil analisis secara parsial variabel DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR.
2. Hasil pengujian substruktur II diketahui dengan uji t (uji secara parsial) dimana hasil analisis secara parsial variabel CAR ini berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil analisis yang didapat dari BOPO secara parsial variabel ini berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil analisis yang didapat dari NPF secara parsial variabel ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. variabel DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh variabel mediasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset*. Hasil uji sobel diketahui bahwa hasil analisis didapat dari Variabel FDR tidak terdapat pengaruh pada CAR terhadap ROA. Kemudian, hasil analisis didapat dari variabel FDR tidak terdapat pengaruh mediasi pada DPK terhadap ROA. Hasil uji sobel selanjutnya, diketahui bahwa hasil analisis didapat dari variabel FDR yang berarti tidak terdapat pengaruh mediasi pada BOPO terhadap ROA. Yang terakhir dimana hasil analisis dari variabel FDR tidak terdapat pengaruh mediasi pada NPF terhadap ROA.

5.2 Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan didalamnya setelah dilakukan analisis dan pembahasan maka terdapat beberapa saran yang diberikan :

1. Bagi perusahaan

Dalam menyajikan laporan publikasi sebaiknya pihak Bank Umum Syariah di Indonesia menyajikannya dengan prosedur tertentu melalui kesepakatan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Dikarenakan ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan suatu data tertentu dalam laporan publikasinya namun pada beberapa perusahaan yang lain mencantumkannya dan hal ini bisa menimbulkan adanya ketidak konsitenan dalam transparansi pada Bank Umum Syariah dan hal ini sangat penting mengingat prinsip perbankan syariah yaitu siddiq dan amanah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini pada variabel intervening FDR tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap variabel eksogen antara lain CAR, BOPO, NPF, DPK dan variabel endogen yaitu ROA. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan teknik analisis lain seperti teknik analisis Regresi Linier berganda yang memungkinkan ditemukannya hasil yang berbeda. Kemudian, dengan mengganti variabel intervening seperti NIM, ROE, SIZE yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, memperluas objek penelitian tentang lembaga keuangan syariah, seperti pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbeja., Delakun., Olufemi. (2015). Capital Adequacy Ratio and Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach. *International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics* Vol. 2, Issue 3, pp: (91-99).
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial parametik*, Malang : UNIVERSITAS NEGERI MALANG.
- Aisyah, Esy Nur. (2010). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi Pada Lembaga BMT Masalah Mursalah Lil Ummah Di Pasuran)**. Tesis (tidak dipublikasikan). Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Al-Kayed, Lama Tarek, Zain, Sharifah Raihan Syed Mohd, Duasa, Jarita. (2016). The Relationship Between Capital Structure And Performance Of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5 (2), 158-181.
- Al-Qur'an Online. Diperoleh pada 30 Oktober 2016 dari <https://quran.com/>.
- Ambaroita, Martha Novalina. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Di Indonesia Periode 2009.1.2013.12. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 303-311.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Aziz, Habibul. (2016). **Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAr), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia**. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Bank Central Asia Syariah. *Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2015-2/>.
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Syariah*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx>.

Bank Jabar Banten Syariah. *Laporan Keuangan Tahunan BJB Syariah*. (Bandung). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://bjbsyariah.co.id/laporan-keuangan/>.

Bank Mega Syariah. *Laporan Keuangan Tahunan BMS*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://www.megasyariah.co.id/>.

Bank Muamalat Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan BMI*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>.

Bank Negara Indonesia Syariah. *Laporan Keuangan Tahunan BNI Syariah*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://www.bnisyariah.co.id/en/category/investor-relations/laporan-tahunan>.

Bank Panin Syariah. *Laporan Keuangan Tahunan BPS*. Jakarta Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan>.

Bank Rakyat Indonesia Syariah. *Laporan Keuangan Tahunan BRI Syariah*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://www.brisyariah.co.id/?q=laporan-tahunan>.

Bank Syariah Bukopin. *Laporan Keuangan Tahunan BSP*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan>.

Bank Syariah Mandiri. *Laporan Keuangan Tahunan BSM*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/>.

Bank Victoria Syariah. *Laporan Keuangan Tahunan BVS*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>.

Banker, dr. (05 April 2014). *Pengertian Aset, Liabilitas dan Modal | Akuntansi*. Diperoleh 09 Oktober 2016 dari <http://bankernote.com/pengertian-aset-liabilitas-dan-modal-akuntansi/>.

Burhanuddin, Afid. (21 Mei 2013). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Diperoleh pada 02 Oktober 2016 dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>.

Djuko, Thalita Rahma. (2015). **Pengaruh CAR, AR dan FP Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**. *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Gorontalo.

- Ervina. (2015). **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Return On Asset (Roa), Terhadap Tingkat Likuiditas, Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks-Bmt) (Studi Kasus Pada Kjks-Bmt "Bondho Tumoto". Skripsi (dipublikasikan). Universitas Negeri Semarang.**
- Fadila, Dewi., Yuliani. (2015). Peran ROA Sebagai Pemediasi CAR, NPL dan LDR Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 13(2).
- Fadjar, Aris., Esti, Hedwigis., Prihatini, Tri. (2013). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Journal of Management and Busines Review*. 10 (1), 63-77.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang : Badan Penerbit Univarsitas Diponegoro, 2016.
- Gizaw, Million., Kebede, Matewos., Selvaraj, Sujata. (2015). The Impact Of Credit Risk On Profitability Performance Of Commercial Banks In Ethiopia. *African Journal Of Bussiness Management*, Vol. 9(2), pp. 59-66.
- Gustani. *Urutan Bank Umum Syariah Berdasarkan Jumlah Aset*. Diperoleh pada 10 Oktober 2016 dari <https://gustani.blogspot.co.id/2015/07/urutan-bank-umum-syariah-berdasarkan.html>.
- Hakim, Ningsukma., Rafsanjani, Haqiqi. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. 14(1), 161-168.
- Halimah, Dewi Nur. (2013). **Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels Terhadap Harga Saham Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2011). Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**
- Hanif, Muhammad. (2011). Differences and Similarities in Islamic and Conventional Banking. *International Journal of Business and Social Science*, 2 (2), 166-175.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2015.

- Havidz, Shinta Amalina Hazrati., Setiawan Chandra. (2015). The Determinants Of ROA (Return On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia. *Junal MIX*. 5 (1), 161-175.
- Imawan, Febri. (2014). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Kurniasih, Erni. (2012). **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode 2007-2011)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kusuma, Dimas Purwaningtyas. (2016). **Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mahmudah, Nurul., Harjanti, Ririh Sri. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariahperiode 2011-2013. ISBN: 978-602-74355-0-6.
- Mahrus, Muhammad. (2014). *Riba Dan Bunga Bank Dalam Pandangan Islam*. Diperoleh pada 30 Oktober 2016 dari <http://manbaulilmiwalhikami.blogspot.co.id/2014/01/riba-dan-bunga-bank-dalam-pandangan.html>.
- Majid, Abdul. (2014). **Analisis Pengaruh CAR, NPL dan BOPO Terhadap FDR Pada Perbankan Syariah di Indonesia**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Mastilah. (2016). **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yng Listing Di BEI Tahun 2011-2014**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maybank Syariah. *Laporan Keuangan Tahunan MBS*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report/flip/0>.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014.

- Muliawati, Sri., Khoirudin, Moh. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*. 4 (1), 39-49.
- Mumbai, India. 19-21 December 2014 ISBN: 978-1-941505-21-2 Paper ID: MF498.
- Nandadipa, Seandy. (2010). **Analisis Pengaruh Car, Npl, Inflasi, Pertumbuhan Dpk, Dan Exchange Rate Terhadap Ldr (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004 – 2008)**. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Niode, Nenda Nurjanah. (2016). **Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015**. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nugraha, Romadhoni Eka. (2014). **Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2012)**. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomik Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho, Aluisius Wishnu. (2011). **Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset**. Thesis (dipublikasikan). Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- OJK. (2016). *Data dan Statistik Perbankan Syariah*. (Jakarta). Diperoleh pada 09 Oktober 2016 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Jun-2015.aspx>.
- Oktaviantari, Luh Putu Eka. (2013). **Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kabupaten Bandung**. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Pauzi, Agus. (2011). **Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan Tp Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Persero**. Skripsi (dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Pramudhito, R. Ade Sasongko. (2014). **Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2008-2012)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. (2011). **Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prihatiningsih. (2012). **Pengaruh DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010)**. *Disertasi* (dipublikasikan). Universitas Diponegoro, Semarang.
- PT. Bali Analisa Kinerja Data. *Peringkat Bank Syariah Per 30 September 2015*. (Bali). Diperoleh pada 10 Oktober 2016 dari <http://kinerjabank.com/peringkat-bank-syariah-per-30-september-2015/>.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. (2014). The Effect Of Capital And Liquidity Risk To Profitability On Conventional Rural Bank In Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 5, Issue 1.
- Raharjo, Sahid. *Cara Melakukan Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Dengan SPSS*. Diperoleh pada 30 November 2016 dari <http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>.
- Rahman, Aulia. (2013). *Tugas Dan Fungsi Bank*. Diperoleh pada 26 Oktober 2016 dari <https://safrilblog.wordpress.com/2013/03/11/tugas-dan-fungsi-bank/>.
- Ramon, Tiar. (14 Mei 2013). *Perbankan Syari'ah Indonesia Ditinjau Dari Filsafat Hukum Islam Oleh : Tiar Ramon*. Diperoleh pada 26 Oktober 2016 dari <https://tiarramon.wordpress.com/2013/05/14/perbankan-syariah-indonesia-ditinjau-dari-filsafat-hukum-islam-oleh-tiar-ramon/>.
- Rengasamy, Dhanuskodi. (2014). Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB14Mumbai Conference)*

- Saputra, Imam Rifky. (2013). **Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Serta Implikasinya Pada ROA (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Saraswati, Citra Dinar. (2014). **Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim Dan Bopo Terhadap Ldr Pada Bank Umum Yang Go Public Di Indonesia Periode 2007-2013 (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Seowaps. (2014). *Hadis-Hadis Tentang Keuntungan Jual Beli*. Diperoleh pada 10 Oktober 2016 dari <http://seowaps.com/hadis-hadis-tentang-keuntungan-jual-beli>.
- Septiani, Rita., Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1, 2016: 293 – 324.
- Setya, Ely. (21 Mei 2014). Kajian Ayat-Ayat Tentang Berlaku Adil dan Jujur. Diperoleh pada 30 Oktober 2016 dari <https://plus.google.com/100276113144101554164/posts/cmGQGB9BhqR>.
- Soemtiro, Andri. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- SPSS Statistik. *Cara Membaca Tabel t*. Diperoleh pada 1 Desember 2016 dari <http://www.spssstatistik.com/cara-membaca-tabel-t/>.
- Stiawan, Adi. (2009). **Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)**. *Tesis* (dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukma, Yoli Lara. (2013). **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sukmawati, Ni Made Elin., Purbawangsa, Ida Bagus. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(9), 5398-5432.
- Suryani. (2011). *Analisi Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. 19 (1), 47-74.

- Sutrisno. (2016). Risk, Efficiency And Performance Of Islamic Banking: Empirical Study On Islamic Bank In Indonesia. *Asian Journal of Economic Modelling*, 2016, 4(1): 47-56.
- Syamhudi, Abu Asma Kholid. (07 Februari 2010). Jual Beli Gharar. *Media Islam Salafiyah, Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Diperoleh pada 30 Oktober 2016 dari <https://almanhaj.or.id/2649-jual-beli-gharar.html>.
- Tafsir, diperoleh pada 24 oktober 2016 dari <http://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-198>.
- Triastiti, Ringgit. (2016). **Pengaruh NPF Terhadap ROA Dengan Dimediasi CAR Dan BOPO Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014**. *Skripsi* (dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, Palembang.
- Ulya, Almunthanatul. (2015). **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada KSU Syari'ah BMT Kompak**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ustadz DR Muhammad Arifin Badri, Media Islam Salafiyah, Ahlussunah wal jamaah. "*Untung Segunung ! Kenapa Tidak ?*" diperoleh pada 24 Oktober 2016 Sumber: <https://almanhaj.or.id/3549-untung-segunung-kenapa-tidak.html>.
- Utari, Mita Puji. (2011). **Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2005-2008)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wardana, Ridhlo Ilham Putra. (2015). **Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, Jakarta : IKATAN AKUNTANSI INDONESIA, 2011.
- Wityasari, Meryta. (2014). **Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Zarrouk, Hajer., Jedidia, Khoutem Ben., Moualhi, Mouna. (2015). Is Islamic Bank Profitability Driven By Same Forces As Conventional Bank ?. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9 (1), 46-66.



Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode
2011 – 2015

TAHUN	BANK	CAR (X1)	DPK (X2)	BOPO (X2)	NPF (X3)	FDR (Z)	ROA (Y)
2011	1. PT. Bank Muamalat Indonesia	12,01	30,91	85,25	1,78	85,18	1,52
	2. PT. Bank Victoria Syariah	45,2	26,86	86,4	1,94	46,08	6,93
	3. Bank Rakyat Indonesia Syariah	14,74	30,25	99,25	2,12	90,55	0,2
	4. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	30,29	28,34	84,07	1,31	79,61	1,23
	5. Bank Negara Indonesia Syariah	20,67	29,54	87,86	2,42	78,6	1,29
	6. Bank Syariah Mandiri	14,57	31,38	76,44	2,42	86,03	24,24
	7. Bank Syariah Mega Indonesia	12,03	29,22	90,8	3,03	83,08	1,58
	8. Bank Panin Syariah	61,98	26,76	69,3	0,69	167,7	2,06
	9. PT. Bank Syariah Bukopin	15,29	28,46	93,86	1,74	83,54	0,52
	10. PT. BCASyariah	45,9	27,48	91,87	0,2	78,8	0,9
	11. PT. Maybank Syariah Indonesia	73,44	26,58	55,18	0	289,2	3,57
2012	1. PT. Bank Muamalat Indonesia	11,57	31,18	84,47	1,81	94,15	1,54
	2. PT. Bank Victoria Syariah	28,08	27,19	87,9	2,41	73,78	1,43
	3. Bank Rakyat Indonesia Syariah	11,35	30,11	86,63	1,84	100,96	1,19
	4. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	21,09	28,72	110,34	1,01	87,99	-0,59
	5. Bank Negara Indonesia Syariah	14,1	29,82	85,39	1,42	84,99	1,48
	6. Bank Syariah Mandiri	13,82	31,48	73	2,82	94,4	25,05
	7. Bank Syariah Mega Indonesia	13,51	29,59	77,28	2,67	88,88	3,81
	8. Bank Panin Syariah	32,2	27,83	47,6	0,19	105,66	3,48
	9. PT. Bank Syariah Bukopin	12,78	28,67	91,59	4,59	91,98	0,55
	10. PT. BCASyariah	31,5	27,86	92,83	0,1	79,9	0,8
	11. PT. Maybank Syariah Indonesia	63,89	27,28	53,77	1,25	197,7	2,88
2013	1. PT. Bank Muamalat Indonesia	17,27	31,36	85,12	0,78	99,99	1,37
	2. PT. Bank Victoria Syariah	18,4	27,64	91,95	3,31	84,65	0,5
	3. Bank Rakyat Indonesia Syariah	14,49	30,44	90,42	3,26	102,7	1,15
	4. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	17,99	28,76	85,76	1,16	97,4	0,91
	5. Bank Negara Indonesia Syariah	16,23	30,06	88,11	1,13	97,86	1,37
	6. Bank Syariah Mandiri	14,1	31,66	84,03	4,32	89,37	15,34
	7. Bank Syariah Mega Indonesia	12,99	29,67	86,09	2,98	93,37	2,33
	8. Bank Panin Syariah	20,83	28,68	81,31	0,77	90,4	1,03

	9. PT. Bank Syariah Bukopin	11,1	28,81	92,29	3,68	100,29	0,69
	10. PT. BCASyariah	22,4	28,00	87,87	0,1	83,5	1
	11. PT. Maybank Syariah Indonesia	59,41	27,6	67,79	0	152,87	2,87
2014	1. PT. Bank Muamalat Indonesia	14,15	31,56	97,33	4,85	84,14	0,17
	2. PT. Bank Victoria Syariah	15,27	27,75	143,31	4,75	95,19	-1,87
	3. Bank Rakyat Indonesia Syariah	12,89	30,44	99,47	3,65	93,9	0,08
	4. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	15,83	29,15	96,94	3,93	93,69	0,69
	5. Bank Negara Indonesia Syariah	18,43	30,41	89,8	1,04	92,6	1,27
	6. Bank Syariah Mandiri	14,12	31,72	100,6	6,84	81,92	-0,94
	7. Bank Syariah Mega Indonesia	19,26	29,4	97,61	3,89	93,61	0,29
	8. Bank Panin Syariah	25,69	29,25	82,58	0,29	94,04	1,99
	9. PT. Bank Syariah Bukopin	14,8	29,01	96,77	3,34	92,89	0,27
	10. PT. BCASyariah	29,6	28,48	87,84	0,1	91,2	0,8
	11. PT. Maybank Syariah Indonesia	52,13	27,67	69,6	4,29	157,77	3,61
2015	1. PT. Bank Muamalat Indonesia	12,36	31,43	97,41	4,2	90,3	0,2
	2. PT. Bank Victoria Syariah	16,14	27,75	119,19	4,82	95,29	-2,36
	3. Bank Rakyat Indonesia Syariah	13,94	30,6	93,79	3,89	84,16	0,76
	4. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	22,53	29,17	98,78	4,45	104,7	0,25
	5. Bank Negara Indonesia Syariah	18,11	30,59	89,63	1,46	91,94	1,43
	6. Bank Syariah Mandiri	12,85	31,75	94,78	6,06	81,99	5,92
	7. Bank Syariah Mega Indonesia	18,74	29,1	99,51	4,26	98,49	0,3
	8. Bank Panin Syariah	20,3	29,41	89,29	1,94	96,43	1,14
	9. PT. Bank Syariah Bukopin	16,31	29,19	91,99	2,74	90,56	0,79
	10. PT. BCASyariah	34,3	28,81	93,55	0,7	91,4	1
	11. PT. Maybank Syariah Indonesia	38,4	27,56	192,6	4,93	110,54	-20,13

Lampiran 2 : Output Hasil Uji Normalitas

Substruktur I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04771736
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.046
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445
a. Test distribution is Normal.		

Substruktur II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17172297
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.809
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 3 : Output Hasil Uji Multikolinearitas

Substruktur I

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.261	.469		4.819	.000		
	CAR	.067	.054	.265	1.254	.216	.418	2.395
	BOPO	-.200	.187	-.166	-1.072	.289	.774	1.292
	NPF	.020	.017	.210	1.171	.247	.576	1.736
	DPK	.000	.007	-.029	-.147	.884	.488	2.048

a. Dependent Variable: FDR

Substruktur II

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta		t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	7.900	2.064		3.827	.000		
	CAR	.540	.198	.406	2.720	.009	.405	2.470
	BOPO	-4.061	.686	-.646	-5.919	.000	.756	1.322
	NPF	.057	.062	.117	.919	.362	.561	1.783
	DPK	.009	.024	.051	.374	.710	.488	2.048
	FDR	.239	.514	.046	.465	.644	.929	1.077

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4 : Output Hasil Uji Heteroskedasitas

Substruktur I

Correlations			CAR	BOPO	NPF	DPK	Abs_Res1
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	-.161	-.516**	-.701**	.353**
		Sig. (2-tailed)	.	.239	.000	.000	.008
		N	55	55	55	55	55
	BOPO	Correlation Coefficient	-.161	1.000	.517**	.035	-.109
		Sig. (2-tailed)	.239	.	.000	.802	.428
		N	55	55	55	55	55
	NPF	Correlation Coefficient	-.516**	.517**	1.000	.338*	-.125
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.012	.362
		N	55	55	55	55	55
	DPK	Correlation Coefficient	-.701**	.035	.338*	1.000	-.386**
		Sig. (2-tailed)	.000	.802	.012	.	.004
		N	55	55	55	55	55
	Abs_Res1	Correlation Coefficient	.353**	-.109	-.125	-.386**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.428	.362	.004	.
		N	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Substruktur II

Correlations			CAR	BOPO	NPF	DPK	FDR	Abs_Res2
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	-.161	-.516**	-.701**	.164	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.239	.000	.000	.232	.926
		N	55	55	55	55	55	55
	BOPO	Correlation Coefficient	-.161	1.000	.517**	.035	-.154	.201
		Sig. (2-tailed)	.239	.	.000	.802	.263	.141
		N	55	55	55	55	55	55
	NPF	Correlation Coefficient	-.516**	.517**	1.000	.338*	-.016	.108
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.012	.909	.434
		N	55	55	55	55	55	55
	DPK	Correlation Coefficient	-.701**	.035	.338*	1.000	-.160	-.120
		Sig. (2-tailed)	.000	.802	.012	.	.242	.384
		N	55	55	55	55	55	55
	FDR	Correlation Coefficient	.164	-.154	-.016	-.160	1.000	-.104
		Sig. (2-tailed)	.232	.263	.909	.242	.	.450
		N	55	55	55	55	55	55
	Abs_Res2	Correlation Coefficient	.013	.201	.108	-.120	-.104	1.000
		Sig. (2-tailed)	.926	.141	.434	.384	.450	.
		N	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 : Output Hasil Uji Autokorelasi

Substruktur I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	-.003	.050	2.366

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Substruktur II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.559	.514	.180	1.966

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 : Output Hasil Uji Simultan (Uji F)

Substruktur I

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	4	.002	.959	.438 ^a
Residual	.123	50	.002		
Total	.132	54			

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Substruktur II

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.015	5	.403	12.400	.000 ^a
Residual	1.592	49	.032		
Total	3.607	54			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8 : Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Substruktur I)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	-.003	.050	2.366

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: FDR

(Substruktur II)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.559	.514	.180	1.966

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, DPK, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Leny Nur Fitria
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Maret 1995
 Alamat Asal : Kel. Bagorejo, Kec. Gumukmas, Kab. Jember
 Alamat Kos : Perumahan Istana Gajayana, Kel. Dinoyo, Kec.
 Lowokwaru, Malang
 Telepon/HP : 083847954080
 E-mail : lenynur13.11@gmail.com

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK. Dewi Masyithoh, Bagorejo
 2001-2007 : SDNU Bagorejo II
 2007-2010 : SMPN 1 Kencong
 2010-2013 : MAN 1 Jember
 2013-2017 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maliki Malang
 2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
 Malang
 2015 : Royal English Course

Pengalaman Organisasi

- Anggota PMII Rayon Ekonomi Moh. Hatta 2013-2015
- Sekertaris HMJ Perbankan Syariah S1 2015

- Anggota Syariah Economy Community 2015
- Anggota DEMA FE 2016

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan 2013
- Peserta Seminar Nasional Entrepreneur UIN Maliki Malang 2013
- Peserta Sekolah Pasar Modal (SPM) Level 1 Pojok Bursa BEI UIN Maliki Malang 2014
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Syariah oleh Departemen Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, Fakultas Ekonomi dan UIN Maliki Malang 2014
- Peserta Sekolah Kader Putri – II (SKP-II) PMII Komisariat Sunan Ampel 2015
- Peserta Seminar TOEFL & TOEIC Advance Debate Community 2015
- Panitia 4th International Conference Of Islamic Scholars (ICIS) 2015
- Peserta Seminar *Green Economy* Pasaca Sarjana UIN Maliki Malang 2015
- Peserta Bedah Buku Nasional BI Corner UIN Maliki Malang 2016

Malang, 13 Januari 2017

Leny Nur Fitria



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Leny Nur Fitria
NIM/Jurusan : 13540007/ Perbankan Syariah S1
Pembimbing : Putri Kurnia Widiati, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengaruh Rasio Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui Financing To Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 Agustus 2016	Pengajuan <i>outline</i>	1.
2.	28 September 2016	Proposal Bab I, II, II	2.
3.	17 Oktober 2016	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	30 September 2016	Seminar Proposal	4.
5.	31 September 2016	Acc Proposal	5.
6.	04 Oktober 2016	Skripsi Bab IV - V	6.
7.	11 November 2016	Revisi dan Acc Bab IV - V	7.
8.	5 Desember 2016	Seminar Hasil	8.
9.	14 Desember 2016	Revisi & Acc Ujian Skripsi	9.
10.	06 Januari 2017	Ujian Skripsi	10.

Malang, 10 Januari 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP. 19750906 200604 1 001



Nomor : Un.3.5/PP.00 /0029/2017
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 12 Januari 2017

SURAT KETERANGAN

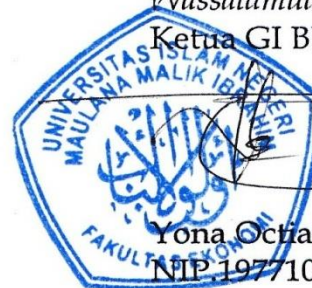
Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Leny Nur Fitria
NIM : 13540007
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui *Financing To Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015).

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,



Yona Octiani L, SE., MSA
NIP.197710252009012006

